

**PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN
MENGUNAKAN METODE SQ4R PADA SISWA KELAS X MADRASAH
ALIYAH YAYASAN ISLAM RAJAMANDALA**

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana



oleh

Maspupah Istiqomah

13210145

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (STKIP)
SILIWANGI BANDUNG**

2017

[Type text]

LEMBAR PENGESAHAN

**PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN
MENGUNAKAN METODE SQ4R PADA SISWA KELAS X MADRASAH
ALIYAH YAYASAN ISLAM RAJAMANDALA TAHUN AJARAN
2016/2017**

Oleh
Maspuh Istiqomah
NIM 13210145
disahkan

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Hj. Teti Sobari, M.Pd

NIDN 0007026601

Mimin Sahmini, M.Pd

NIDN 0419067903

Mengetahui,
Ketua Program Studi PBS Indonesia

Dr. Hj. Wikanengsih, M.Pd

NIP 19680720199303002

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah, ini saya

Nama : Maspupah Istiqomah

NIM : 13210145

Prodi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Fakultas STKIP SILIWANGI BANDUNG

Menyatakan bahwa karya tulis ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya tulis ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya tulis ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Bandung, September 2017

Penulis

Maspupah I

ABSTRAK

Istiqomah, M. 2017. Pembelajaran Membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ4R. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya minat baca dikalangan para siswa dan praktik akademisi. Budaya gemar membaca di kalangan para siswa masih sangat rendah hal tersebut berdampak buruk bagi tingkat intelektual dan mutu pendidikan yang ada di Indonesia. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merumuskan rumusan masalah yaitu : 1) Bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ4R ? 2) Apakah terdapat perbedaan hasil kemampuan membaca pemahaman sebelum dan sesudah menggunakan metode SQ4R ?

3) Bagaimana respon siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ4R ?. Metode Penelitian yang digunakan adalah *Pre-experimental Design (Nondesign)* dengan desain penelitian adalah *One-Group Pretest-Posttest-Designs* dengan Populasi siswa kelas X MA YI Rajamandala dan sampel kelas X MIA, siswa sebanyak 25 orang . Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa

1) Aktivitas guru pada kelas eksperimen dari pengamatan observer 1 dapat terlaksana sebesar 71,25 % dan dari pengamatan observer 2 dapat terlaksana sebesar 77,5 % dengan rata-rata keseluruhan sebesar 74,3 % dan aktivitas siswa pada kelas eksperimen dari pengamatan observer 1 dapat terlaksana sebesar 73,75 % dan dari pengamatan observer 2 dapat terlaksana sebesar 73,75 % dengan rata-rata keseluruhan sebesar 73,75 %
2) Nilai tertinggi tes pretes kelas eksperimen yaitu 78, 77, 75, nilai sedang yaitu 67, 70, 73, dan nilai terendah pretest yaitu 37, 44, 41 dengan nilai rata-rata 62,8, kemudian nilai tertinggi tes posttest yaitu 81, 88, 78, nilai sedang yaitu 68, 74, 64 dan nilai terendah posttest yaitu 47, 53, 54 dengan nilai rata-rata 62,64
3) lembar angket pada kelas eksperimen menunjukkan tanggapan setuju terhadap pembelajaran membaca Pemahaman dengan menggunakan metode SQ4R.

Kata kunci : membaca pemahaman, metode SQ4R

KATA PENGANTAR

Assalammualaikum Wr.wb

Puji dan syukur marilah kita panjatkan kehadiran Illahi rabbi karena atas rahmat dan karunia Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ‘’Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan menggunakan Metode SQ4R pada Siswa/I kelas X Madrasah Aliyah Yayasan Islam Rajamandala’’, sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.

Penyusunan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi S1 Pendidikan Bahasa Indonesia di Kampus STKIP Siliwangi Bandung. Penulis berharap hasil karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat khususnya bagi dirinya dan umumnya bagi yang mempelajari skripsi ini. penulis berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini guna mendapatkan hasil yang terbaik. Dengan keterbatasan wawasan, pengetahuan dan pengalaman serta sumber yang telah didapatkan, Penulis sadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu khritik dan saran yang membangun baik itu dari pembaca, rekan sejawad maupun dosen sangat penulis harapkan.

Wassalammualaikum wr.wb

Cimahi, 11 Agustus 2017

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan tugas skripsi ini, penulis telah dapat banyak mendapat dukungan moril maupun materil, bantuan serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr.Hj.Teti Sobari, M.Pd selaku pembimbing 1 dan Mimin Sahmini, M.Pd selaku pembimbing 2, yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
2. Dr.Hj.Wikanengsih, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, yang telah memberikan dukungan, semangat dan dorongan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
3. Drs.H.Heris Hendriana, M.Pd selaku Ketua STKIP Siliwangi Bandung
4. Seluruh dosen jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia STKIP Siliwangi Bandung yang telah mengajarkan dan memberikan ilmunya kepada penulis selama proses perkuliahan berlangsung. Semoga Alloh SWT memberikan pahala dan balasan yang berlipat ganda atas ilmu yang sudah diberikan selama ini, semoga ilmu yang sudah diberikan bermanfaat bagi penulis aamiin.
5. Seluruh staff dan karyawan STKIP Siliwangi Bandung yang telah memfasilitasi segala keperluan perkuliahan semoga Alloh SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda.
6. Kedua orang tua ku yang sudah memberikan do'a, dukungan moral maupun materil kepada penulis terimakasih ayah ibu semoga alloh senantiasa memberikan pahala dan kebaikan untuk kalian berdua aamiin. Tak lupa

kakak-kakak ku dan adik ku, teh Nchie teh sifa , teh Imas, teh iya, A eno, aa
asep, a gun-gun,mukmin abdullah yang sudah memberikan dukungan dan
support kepada penulis selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak
untuk pihak-pihak yang sudah terlibat ikut membantu dalam penyusunan
skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang Masalah Penelitian	1
1.2.Rumusan Masalah penelitian	5
1.3.Tujuan Penelitian	5
1.4.Manfaat Penelitian	6
1.4.1 secara teoritis	6
1.4.2 secara praktis	6
1.5 Anggapan Dasar Penelitian	7
1.6 Hipotesis Penelitian	8
1.7 Definisi Operasional	8
1.7.1 Pembelajaran Membaca Pemahaman (variabel terikat)	8
1.7.2 Metode SQ4R (variabel bebas)	9
BAB 2 KAJIAN TEORI	11
2.1 Pengertian Pembelajaran	11
2.2 Membaca Pemahaman	11
2.2.1 Pengertian Membaca	11
2.2.2 Tujuan Membaca	14
2.3 Membaca Pemahaman	16
2.3.1 Pengertian Membaca Pemahaman	16
2.3.2 Tujuan Membaca Pemahaman	19
2.3.3 Proses Membaca Pemahaman	20
2.3.4 Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman	22
2.4 Metode Pembelajaran SQ4R	23
2.4.1 Pengertian Metode Pembelajaran SQ4R	23
2.4.2 Metode Pembelajaran SQ4R	24
2.4.3 Langkah-langkah Metode Pembelajaran SQ4R	24
2.4.4 Kelebihan Metode SQ4R	28
2.4.5 Kekurangan Metode SQ4R	28

2.5 Tinjauan Kurikulum	29
2.5.1 Pembelajaran Membaca Pemahaman dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	29
BAB 3 METODE DAN TEKNIK PENELITIAN	31
3.1 Metode Penelitian	31
3.2 Teknik Penelitian	32
3.2.1 Teknik Pengumpulan data	32
3.3 Populasi dan Sampel	33
3.3.1 Populasi	33
3.3.2 Sampel	34
3.4 Instrumen Penelitian	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data	35
3.6 Teknik Pengolahan Data	36
3.7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	37
3.7.1 RPP Untuk Kelas Eksperimen	37
BAB 4 ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	91
4.1 Analisis Data	91
4.2 Analisis Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode SQ4R	92
4.2.1 Hasil lembar Observasi Kegiatan Siswa	92
4.3 Hasil Lembar Observasi Kegiatan Guru	97
4.4 Analisis Respon siswa	103
4.5 Analisis Hasil Karya Siswa	112
4.6 Pengolahan Data	162
4.6.1 Uji Normalitas	162
4.6.1.1 Uji Normalitas pretest kelas eksperimen	162
4.6.1.3 Uji Normalitas posttest kelas eksperimen	164
4.6.2 Uji Homogenitas	165
4.6.3 Uji T	165
4.7 Pembahasan Hasil Penelitian	166
4.8 Pembuktian Hipotesis	168
BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN	169
5.1 Simpulan	169
5.2 Saran	170
DAFTAR PUSTAKA	172
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.5.2 Standar Kompetensi dan Kompetesnsi Dasar	30
Tabel 3.7.2 Rubrik untuk non tes	57
Tabel 3.7.3 Kriteria penilaian untuk tes soal pretest	58
Tabel 3.7.4 Kriteria Penilaian untuk tes soal posttes	71
Tabel 4.2.1.1 Lembar observasi kegiatan siswa kelas eksperimen	92
Tabel 4.2.1.2 Hasil perolehan nilai dari observer 1 dan observer 2	96
Tabel 4.3.1 Lembar Observasi kegiatan guru kelas eksperimen	98
Tabel 4.3.2 Hasil perolehan nilai dari observer 1 dan observer 2	101
Tabel 4.4.1 Lembar angket siswa kelas eksperimen	104
Tabel 4.5.1 Analisis pretest kelas eksperimen	113
Tabel 4.5.2 Analisis posttest kelas eksperimen	138
Tabel 4.6.1.2 Uji Normalitas pretest kelas eksperimen	162
Tabel 4.6.1.4 Uji Normalitas posttest kelas eksperimen	164
Tabel 4.6.1.2 Uji Homogenitas	165
Tabel 4.6.3.1 Uji T	165

DAFTAR LAMPIRAN

Surat keterangan pengesahan dosen pembimbing Skripsi

Kartu kegiatan Bimbingan Skripsi

Surat pengantar dari lembaga kampus STKIP

Surat keterangan dari sekolah

Lembar observasi aktivitas siswa

Lembar observasi aktivitas guru

Lembar hasil respon siswa

Hasil Tes Awal kelas kontrol dan kelas Eksperimen

Hasil Tes Akhir Kelas kontrol dan kelas eksperimen

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Banyak orang yang menilai bahwa membaca merupakan kegiatan yang membosankan, karena tidak semua orang gemar membaca. Banyak orang yang tidak gemar membaca buku baik itu buku pelajaran sekolah maupun buku umum lainnya. Jika hal tersebut tidak dirubah maka akan berdampak buruk bagi individu, maupun bagi mutu pendidikan di Indonesia. Di negara Indonesia tingkat kegemaran atau budaya membaca masih sangat rendah bila dibandingkan dengan negara Jepang yang mayoritas penduduknya menggemari kegiatan membaca. Bila kegemaran membaca sudah rendah, maka kemampuan membaca yang dimiliki oleh setiap individu pun akan rendah.

Banyak jenis membaca diantaranya adalah membaca cepat, membaca *skimming*, membaca *scanning*, membaca zig-zag dan lain sebagainya. Membaca pemahaman merupakan salah satu dari jenis membaca yang menitikberatkan pada pemahaman atau inti sari suatu bacaan.

Membaca adalah suatu kegiatan yang sangat bermanfaat karena jika setiap individu menggemari kegiatan membaca pasti ilmu pengetahuan dan wawasan pun akan bertambah. membaca merupakan suatu kegiatan yang bermanfaat, jika terbiasa membaca maka manfaatnya pembaca akan mempunyai ilmu-ilmu dan pengetahuan yang baru atau dapat membuka

cakrawala ilmu serta kemampuan memahami isi dari suatu bacaan pun akan terlatih serta ilmu yang didapatkan akan bertambah dan dapat menambah pengetahuan atau wawasan yang baru.

Kita harus melatih diri untuk membiasakan membaca dan harus menggemari membaca karena dari aktivitas tersebut banyak manfaat serta keuntungan-keuntungan yang akan didapatkan diantaranya yaitu : 1. ilmu Pengetahuan dan wawasan baru yang luas dan banyak, 2. Kemampuan dalam kecepatan membaca akan baik, 3. Kemampuan menulis pun akan terlatih.

Membaca merupakan salah satu dari catur tunggal, jika tidak terampil membaca maka secara otomatis keterampilan dalam bidang menulis pun akan kurang terlatih, karena membaca dan menulis saling berhubungan. Oleh karena itu, sebaiknya kita membiasakan dan menyenangkan kegiatan membaca, karena membaca merupakan suatu kegiatan yang bermanfaat.

Penulis pernah mewawancarai guru bahasa Indonesia di Sekolah Madrasah Aliyah tentang kemampuan siswa dalam membaca yaitu mengenai kemampuan kecepatan efektif membaca (KEM), dari penuturan langsung guru bahasa Indonesia tersebut penulis menyimpulkan bahwa hasil dari kemampuan membaca cepat siswa/siswi tersebut rata-rata para siswa tersebut tidak memiliki kemampuan membaca cepat atau kemampuan untuk mencapai standar KEM dapat dikatakan kurang, banyak siswa yang tidak mampu mencapai jumlah KPM dalam membaca yang seharusnya ditempuh oleh siswa tersebut, hanya sebagian siswa yang mampu mencapai jumlah KPM yang sudah disesuaikan. Jika dalam mencapai

KPM suatu bacaan sudah tidak mampu maka kemampuan seseorang dalam memahami isi dari suatu bacaan pun otomatis akan kurang maksimal.

Di Negara Indonesia budaya membaca masih kurang, baik itu dari kalangan masyarakat maupun dari kalangan pendidikan atau akademisi. hal ini dapat dilihat dari mutu pendidikan di Indonesia dengan mutu Pendidikan di negara Jepang kualitas Pendidikan di negara Jepang sangatlah baik dan bagus hal ini dikarenakan negara Jepang memiliki budaya membaca yang sangat baik bila dibandingkan dengan Indonesia. Hal ini merupakan suatu hal yang sangat memprihatinkan untuk bangsa ini. jika hal ini tidak segera dirubah dan diperbaiki maka akan berdampak buruk bagi kemajuan bangsa dan mutu pendidikan bangsa ini, karena kemajuan bangsa dan mutu pendidikan yang baik dimulai dari kalangan masyarakat dan praktisi pendidikan yang baik dan memiliki tingkat intelektual yang tinggi. Memiliki kalangan masyarakat dan praktisi pendidikan dengan tingkat intelektual yang baik tentulah dengan memiliki budaya rajin dan gemar membaca karena dari kegiatan membaca itulah akan membuka cakrawala ilmu dan pengetahuan baru serta ilmu-ilmu yang bermanfaat baik untuk dirinya maupun untuk orang lain.

budaya membaca patut digalakkan di negeri Indonesia ini agar para generasi penerus bangsa memiliki tingkat intelektual yang tinggi. Dapat dibayangkan jika negeri ini terus memiliki budaya membaca yang rendah maka bangsa ini akan jauh tertinggal dengan negara-negara yang lebih maju dari negeri Indonesia dan mutu pendidikan di Indonesia akan tertinggal dan akan memiliki mutu pendidikan yang kurang baik.

Jika penelitian ini tidak dilakukan oleh peneliti maka akan banyak kerugian-kerugian yang akan terjadi diantaranya adalah peneliti tidak akan mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam membaca khususnya kemampuan siswa dalam memahami isi suatu bacaan, ketidaktahuan seseorang tentang metode yang baik yang dapat digunakan dalam membaca, tidak adanya usaha yang dapat dilakukan untuk merubah kemalasan seseorang dalam membaca.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta keuntungan-keuntungan baik bagi peneliti maupun bagi pembaca, dan peneliti menjadi tahu mengenai kemampuan siswa dalam memahami isi suatu bacaan, mengetahui metode yang diterapkan dalam membaca tersebut efektif dan efisien yang dapat digunakan dalam membaca pemahaman, dan dapat memberikan pengetahuan dan ilmu baru mengenai metode yang diterapkan dalam membaca pemahaman.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ4R. Dalam penelitian ini lebih ditekankan pada membaca untuk mengambil intisari dari suatu bacaan, metode SQ4R merupakan suatu metode yang tepat yang dapat digunakan dalam membaca. penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan-kemampuan siswa dalam membaca khususnya kemampuan siswa dalam memahami isi suatu bacaan.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ4R pada siswa Kelas X Madrasah Aliyah Yayasan Islam Rajamandala
- 1.2.2 Apakah terdapat perbedaan antara tes awal dan tes akhir pada pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ4R Pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Yayasan Islam Rajamandala
- 1.2.3 Bagaimana respons siswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ4R pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Yayasan Islam Rajamandala

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.3.1 Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ4R siswa kelas X MA - YI Rajamandala.
- 1.3.2 Untuk mengetahui perbedaan antara tes awal dan tes akhir pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ4R di kelas X MA YI Rajamandala.
- 1.3.3 Untuk mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ4R pada siswa kelas X MAYI Rajamandala.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, serta dapat mengetahui secara langsung situasi, kondisi serta kemampuan dari para peserta didik pada umumnya, khususnya para peserta didik kelas X MA-YI Rajamandala.

1.4.2 Secara praktis

1.4.2.1 Bagi guru

Diharapkan dapat memberikan suatu informasi bagi tenaga pendidik bahwa di dalam suatu pembelajaran hendaknya menggunakan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai penerapan metode SQ4R di dalam pembelajaran membaca pemahaman.

1.4.2.2 Bagi siswa

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat dan ada perubahan sesudah menggunakan metode SQ4R.

1.4.2.3 Bagi lembaga

Diharapkan dapat menjadi suatu masukan dan pembelajaran bagi lembaga atau sekolah untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ4R.

1.5 Anggapan Dasar Penelitian

1.5.1 Membaca sebagai salah satu dari empat keterampilan

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini akan saling berhubungan satu sama lain karena merupakan catur tunggal berbahasa.

1.5.2 Membaca Pemahaman

Membaca Pemahaman merupakan proses memahami dan menyimpulkan isi bacaan secara cepat dan tepat.

1.5.3 Metode SQ4R

Metode SQ4R meliputi : *Survey* (penelitian pendahuluan), *Question* (tanya), *Read* (baca), *Recite* (ceritakan kembali dengan kata-kata sendiri), *Record* (menandai) *Review* (tinjauan kembali). Metode SQ4R ini merupakan suatu metode dalam membaca untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami suatu bacaan, metode ini khusus untuk meningkatkan pemahaman seseorang dalam membaca suatu bacaan yang terdiri dari enam langkah yaitu *Survey*, *Question*, *Read*, *Recite*, *Record*, dan *Review*.

1.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ4R pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Yayasan Islam Rajamandala setelah menggunakan metode SQ4R ada perubahan dibandingkan sebelum menggunakan metode SQ4R.

1.7 Definisi Operasional

Penjelasan variabel penelitian.

1.7.1 Pembelajaran Membaca Pemahaman (Variabel terikat)

Pembelajaran Membaca Pemahaman terdiri dari dua kata yaitu terdiri dari kata pembelajaran dan membaca pemahaman, bila dilihat dari pengertian menurut ahli yaitu Achjar chall pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar di suatu lingkungan belajar.

Berarti pembelajaran itu merupakan suatu proses interaksi sosial antara siswa dan guru dengan melibatkan sumber belajar sebagai suatu alat untuk memperoleh ilmu atau pelajaran di suatu lingkungan belajar atau sekolah.

Bila dilihat dari pengertian membaca pemahaman, membaca pemahaman merupakan proses membaca yang tidak hanya sebatas membaca suatu bacaan tetapi merupakan proses membaca yang disertai dengan proses memahami dan menyimpulkan isi dari suatu bacaan yang telah dibaca secara cepat dan tepat terhadap bacaan yang telah dibaca.

1.7.2 Metode SQ4R (Variabel bebas)

Metode berasal dari kata *methodos* yang terdiri dari kata *metha* yaitu melewati, menempuh, atau melalui dan kata *hodos* yang berarti cara atau jalan. Metode merupakan suatu jalan atau cara yang digunakan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan.

SQ4R merupakan kepanjangan dari *Survey, Question, Read, Recite, Record and Review*. Yang memiliki arti bahwa *survey* merupakan memeriksa atau menyelidiki, *Question* yang merupakan pertanyaan, *Read* yang merupakan membaca, *Recite* yang merupakan ceritakan kembali dengan kata-kata sendiri, *Record* yang merupakan menandai, dan *Review* yang merupakan tinjauan kembali.

Jadi Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan menggunakan metode SQ4R merupakan suatu proses pembelajaran membaca, dan dalam proses membaca tidak hanya sebatas aktivitas membaca melainkan dalam proses membaca tersebut pembaca mengambil isi atau intisari dari suatu bacaan yang telah dibaca. Sedangkan metode SQ4R merupakan metode yang cocok untuk membaca karena metode SQ4R memiliki langkah-langkah yang dapat memudahkan siswa untuk lebih memahami suatu bacaan. selain itu, metode ini dapat membuat siswa lebih kreatif dalam menelaah isi suatu bacaan.

Metode pembelajaran SQ4R merupakan salah satu metode pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar, berfikir,

memecahkan masalah, belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan, konsep dan keterampilannya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Record, Review*).

BAB 2

KAJIAN TEORI

2.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan untuk mempelajari suatu kajian yang bersifat keilmuan yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai suatu pembelajaran.

Menurut Abidin (2012, hlm.2)'' pembelajaran adalah serangkaian proses yang dilakukan guru agar siswa belajar''.

Pengertian lain menurut Abidin (2012, hlm 3), '' Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu dalam bimbingan dan arahan serta motivasi dari seorang guru''.

Menurut pengertian ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan guru dengan tujuan untuk mencapai suatu hasil belajar tertentu melalui bimbingan dan arahan serta motivasi dari seorang guru agar siswa belajar.

2.2. Membaca Pemahaman

2.2.1 Pengertian membaca

Menurut Tarigan (2008, hlm.7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding proses*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*).

Di bawah ini pengertian membaca menurut beberapa ahli dalam buku somadayo diantaranya sebagai berikut.

- a. Menurut Somadayo (2011, hlm. 4) membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis. di samping itu, membaca juga merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahan tulis.
- b. Menurut Gilet dan Temple (dalam Somadayo, 2011, hlm. 5) menyatakan bahwa membaca adalah kegiatan visual, berupa serangkaian gerakan mata dalam mengikuti baris-baris tulisan, pemusatan penglihatan pada kata dan kelompok kata, melihat ulang kata-kata dan kelompok kata untuk memperoleh pemahaman terhadap bacaan.
- c. Menurut Klein (dalam Somadayo, 2011, hlm. 7) menyatakan bahwa definisi membaca mencakup.
 - 1) Membaca merupakan suatu proses,
 - 2) Membaca adalah strategis, dan
 - 3) Membaca merupakan interaktif.

Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peran yang utama dalam membentuk makna. Selanjutnya, membaca juga merupakan suatu strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategis membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca. strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan

membaca. membaca adalah interaktif, artinya keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks, orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat akan memenuhi beberapa tujuan yang ingin dicapainya. Teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

- d. Menurut Podek dan Saracho (dalam Somadayo, 2001, hlm. 7) mengungkapkan bahwa membaca merupakan proses memperoleh makna dari barang cetak. Menurutnya, ada dua cara yang dapat dilakukan oleh pembaca dalam memperoleh makna dari barang cetak :
- 1) Langsung, yaitu menghubungkan ciri penanda visual dari tulisan dengan makna.
 - 2) Tidak langsung, yaitu mengidentifikasi bunyi dalam kata dan menghubungkan dengan makna.

Dari pengertian menurut beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses untuk mendapatkan pesan atau ilmu dari seorang penulis yang diperoleh dari kata-kata atau bahasa tulis, serta proses membaca merupakan suatu proses kegiatan interaktif untuk memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahan tulis.

Membaca juga dapat dikatakan sebagai kegiatan visual karena membaca melibatkan penglihatan untuk melihat baris-baris tulisan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman terhadap bacaan.

2.2.2 Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna atau arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan atau intensifitas dalam membaca.

Berikut ini akan dijelaskan mengenai tujuan-tujuan Membaca.

- a) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh; sesuatu hal yang telah dibuat oleh tokoh; apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).
- b) Membaca untuk menemukan mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, sesuatu hal yang dipelajari atau yang dialami tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- c) Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga atau seterusnya. setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian, kejadian buat dramatisasi. hal ini merupakan membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).

- d) Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki oleh para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).
- e) Membaca untuk menemukan serta mengetahui sesuatu hal yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*).
- f) Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca untuk mengevaluasi (*reading to evaluate*).
- g) Membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*) Anderson (dalam Tarigan, 2008, hlm. 11).

2.3. Membaca Pemahaman

2.3.1 Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca Pemahaman merupakan salah satu jenis membaca yang lebih menitikberatkan pada pemerolehan intisari suatu bacaan dari bahan bacaan yang telah dibaca.

Menurut Abidin (2012, hlm. 59) Membaca pemahaman merupakan proses untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam teks bacaan untuk beroleh pemahaman atas bacaan tersebut. Membaca pemahaman merupakan istilah yang digunakan untuk kegiatan membaca yang bertujuan untuk beroleh informasi yang terkandung dalam teks bacaan.

Menurut Tarigan (2008, hlm. 58) membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah jenis membaca untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan strategi tertentu. pemilihan strategi berkaitan erat dengan faktor-faktor yang terlibat dalam pemahaman, yaitu pembaca teks dan konteks.

Membaca pemahaman dapat pula diartikan sebagai proses sungguh-sungguh yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi, pesan, dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan. Kegiatan ini minimalnya akan melibatkan dua keterampilan dasar membaca yakni keterampilan visual dan keterampilan kognitif. Keterampilan visual merupakan keterampilan melayapi lambang-lambang bahasa tulis dalam teks dan keterampilan kognitif merupakan keterampilan memaknai informasi dan pesan yang terdapat dalam

teks tersebut. Kedua keterampilan akan berperan secara timbal balik selama seseorang melakukan kegiatan membaca pemahaman.

Kemampuan membaca pemahaman berbeda dengan kemampuan membaca permulaan. Dalam membaca pemahaman terdapat beberapa indikasi pemahaman yang perlu diperhatikan guna menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran. Beberapa indikasi membaca pemahaman yang harus tercapai tersebut adalah sebagai berikut.

1. Melakukan, pembaca memberikan respons secara fisik terhadap perintah membaca.
2. Memilih, pembaca memilih alternatif bukti pemahaman, baik secara lisan maupun tulisan.
3. Mengalihkan, pembaca mampu menyampaikan secara lisan apa yang telah dibacanya.
4. Menjawab, pembaca mampu menjawab pertanyaan tentang isi bacaan.
5. Mempertimbangkan, pembaca mampu menggarisbawahi atau mencatat pesan-pesan penting yang terkandung dalam bacaan.
6. Memperluas, pembaca mampu memperluas bacaan atau minimalnya mampu menyusun bagian akhir cerita (khusus untuk bacaan fiksi).
7. Menduplikasi, pembaca mampu membuat wacana serupa dengan wacana yang dibacanya (menulis cerita berdasarkan versi pembaca).
8. Modeling, pembaca mampu memainkan cerita yang dibacanya.

9. Mengubah, pembaca mampu mengubah wacana ke dalam bentuk wacana lain yang mengindikasikan adanya pemrosesan informasi. Brown (dalam Abidin, 2001, hlm.60).

Di bawah ini merupakan beberapa pengertian dari para ahli dalam buku Somadayo mengenai membaca pemahaman yaitu diantaranya sebagai berikut:

- a. membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal.
- b. menyatakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu proses membangun pemahaman wacana tulis.
- c. menyatakan bahwa aktivitas membaca pemahaman merupakan suatu kesatuan proses dan serangkaian proses yang mempunyai ciri tersendiri. Membaca pemahaman juga merupakan rekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca sehingga dalam proses membaca terjadi interaksi bahasa dan pikiran.

Menurut pengertian dari beberapa para ahli di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu Proses membaca atau proses intelektual yang kompleks yang melibatkan dua kemampuan yaitu kemampuan penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal, serta membaca pemahaman merupakan suatu kesatuan yang mempunyai ciri tersendiri yaitu pembaca tidak hanya sekedar membaca namun dari proses membaca tersebut mendapatkan hasil atau intisari dari hasil suatu bacaan.

2.3.2 Tujuan Membaca Pemahaman

Menurut Rivers dan Temperly (dalam Somadayo, 2011, hlm. 10)

mengajukan tujuh tujuan utama dalam membaca, yaitu :

- 1) Memeroleh informasi untuk suatu tujuan atau merasa penasaran tentang suatu topik,
- 2) Memeroleh berbagai petunjuk tentang cara melakukan suatu tugas bagi pekerjaan atau kehidupan sehari-hari, misalnya, mengetahui cara kerja alat-alat rumah tangga.
- 3) Berakting dalam sebuah drama, bermain game, menyelesaikan teka-teki,
- 4) Berhubungan dengan teman-teman dengan surat menyurat atau untuk memahami surat-surat bisnis,
- 5) Mengetahui kapan dan dimana sesuatu akan terjadi atau apa yang tersedia,
- 6) Mengetahui apa yang sedang terjadi atau telah terjadi sebagaimana dilaporkan dalam Koran, majalah, laporan.
- 7) Memperoleh kesenangan atau hiburan.

Menurut Blanton (dalam Somadayo, 2005, hlm.11), membaca hendaknya mempunyai tujuan karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan.

Tujuan membaca tersebut mencakup :

- 1) Kesenangan,
- 2) Menyempurnakan kegiatan membaca,
- 3) Menggunakan strategi tertentu,

- 4) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik,
- 5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya,
- 6) Memeroleh informasi untuk laporan lisan atau tulisan,
- 7) Mengonfirmasi atau menolak prediksi,
- 8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks, dan
- 9) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

2.3.2 Proses Membaca Pemahaman

Menurut Harjasujana (dalam Somadayo, 2011, hlm. 13), membaca pemahaman merupakan suatu proses yang aktif dan bukan merupakan suatu proses yang pasif. artinya seorang pembaca harus dengan aktif berusaha menangkap isi bacaan yang dibacanya. Proses membaca juga tidak selamanya identik dengan proses mengingat. Membaca bukan hafal kata demi kata atau kalimat demi kalimat yang terdapat dalam bacaan, yang lebih penting dalam proses membaca pemahaman adalah menangkap pesan , informasi, fakta, atau ide pokok bacaan dengan baik.

Selanjutnya, proses membaca juga dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- (1) Membaca sebagai suatu proses psikologis, artinya kesiapan dan kemampuan membaca seseorang itu dipengaruhi serta berkaitan erat dengan faktor-faktor yang bersifat psikis, seperti motivasi, minat, latar belakang sosial ekonomi serta tingkat perkembangan dirinya, seperti intelegensi dan usia mental;

- (2) Membaca sebagai suatu proses sensoris, artinya proses membaca seseorang dimulai dari melihat, atau meraba, proses ini melalui indera penglihatan, mata, maupun telinga sebagai indera pendengar, dan
- (3) Membaca sebagai suatu proses perseptual artinya proses ini mengandung stimulus sosial makna dan interpretasi berdasarkan pengalaman tentang stimulus serta respon yang menghubungkan makna dengan stimulus atau lambang.

Membaca pemahaman merupakan proses yang kompleks. Proses ini melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental. Menurut Bruns 1997 (dalam Somadayo, 2011, hlm. 14), proses membaca pemahaman terdiri atas Sembilan aspek, yaitu :

- 1) Sensori,
- 2) Perseptual,
- 3) Urutan,
- 4) Pengalaman,
- 5) Pikiran,
- 6) Pembelajaran,
- 7) Asosiasi,
- 8) Sikap, dan
- 9) Gagasan

Menurut Burns (1996, hlm. 6), kegiatan membaca dapat dilakukan atas dua bagian yaitu proses membaca dan produk membaca. proses membaca dapat dilakukan atas Sembilan komponen yang sering dilakukan oleh

pembaca dalam berkomunikasi secara aktif untuk menghasilkan produk membaca. Sembilan produk membaca tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut :

- 1) *Sensori* atau mengamati simbol-simbol tulisan,
- 2) *Perseptual* atau menginterpretasi apa yang diamati,
- 3) *Sequential* atau mengikuti urutan yang bersifat linier baris kata yang tertulis,
- 4) *Experiential* atau menghubungkan kata-kata dan maknanya dengan pengetahuan yang dipunyai,
- 5) *Thiking* atau membuat inferensi dan evaluasi materi yang dibaca,
- 6) *Learning* atau mengingat apa yang dipelajari sebelumnya, dan memasuki gagasan serta fakta-fakta baru,
- 7) *Association* atau membangun asosiasi,
- 8) *Affective* atau menyikapi secara personal tugas membaca, dan
- 9) *Constructive* atau mengumpulkan serta menata semua tanggapan sehingga dapat memahami semua materi yang dibaca.

2.3.3 prinsip-prinsip Membaca Pemahaman

Menurut McLaughlin dan Allen (2002), prinsip-prinsip membaca pemahaman yang didasarkan pada penelitian yang paling mempengaruhi pemahaman membaca yakni.

- 1) pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial,
- 2) keseimbangan kemahiraksaraan,
- 3) guru membaca yang profesional (unggul) memengaruhi belajar siswa,

- 4) pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca,
- 5) membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna,
- 6) siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai bahan bacaan pada berbagai tingkat kelas,
- 7) perkembangan kosa kata dan pembelajaran memengaruhi pemahaman membaca,
- 8) pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman,
- 9) strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan, dan
- 10) *asesmen* yang dinamis yang menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

2.4 Metode pembelajaran SQ4R

2.4.1 Pengertian Metode Pembelajaran SQ4R

Metode berasal dari Bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti jalan atau cara. Karena itu, metode diartikan cara melakukan sesuatu.

Metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang di rumuskan dalam silabus mata pelajaran (Ramayulis, 2010, hlm. 185).

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik sehingga tercapai tujuan dari pembelajaran.

2.4.2 Metode pembelajaran SQ4R

SQ4R adalah pengembangan dari SQ3R dengan menambahkan unsur *reflect*, yaitu aktivitas memberikan contoh dari bahan bacaan dan membayangkan konteks aktual yang relevan.

Maksud dari model atau metode pembelajaran *survey, question, read, reflect, recite, review* sebagai berikut.

- a. *Survey* dengan mencermati teks bacaan dan mencatat-menandai kata kunci.
- b. *Question* dengan membuat pertanyaan (mengapa-bagaimana, darimana) tentang bahan bacaan (materi bahan ajar).
- c. *Read* dengan membaca teks dan mencari jawabannya.
- d. *Recite* dengan mempertimbangkan jawaban yang diberikan (catat-bahas bersama).
- e. *Review* dengan cara meninjau ulang menyeluruh.
- f. *Reflect*, yaitu aktivitas memberikan contoh dari bahan bacaan dan membayangkan konteks aktual yang relevan.

2.4.3 Langkah-langkah Metode pembelajaran SQ4R

Berikut langkah-langkah metode pembelajaran SQ4R :

1. *Survey* (penelitian pendahuluan)

Dalam tahap ini, pembaca mulai meneliti, meninjau, menjajaki dengan sepiantas kilas untuk menemukan judul bab, subbab, dan keterangan gambar agar pembaca mengenal atau familiar terhadap materi bacaan yang akan dibaca secara detail dan sesuai dengan kebutuhan.

dengan melakukan peninjauan dapat kumpulkan informasi yang diperlukan untuk memfokuskan perhatian saat membaca. peninjauan untuk satu bab memerlukan waktu 5-10 menit. dalam melakukan survey, dianjurkan menyiapkan pensil, kertas, dan alat pembuat ciri seperti stabilo (berwarna kuning, hijau, dan sebagainya) untuk menandai bagian-bagian tertentu. Bagian-bagian penting akan dijadikan sebagai bahan pertanyaan yang perlu ditandai untuk memudahkan proses penyusunan daftar pertanyaan yang akan dilakukan pada langkah kedua.

2. *Question* (Tanya)

Setelah melakukan survey, mungkin akan ditemukan beberapa butir pertanyaan. kita ajukan beberapa pertanyaan yang bisa dijadikan pembimbing dalam membaca agar terkonsentrasi dan terarah. Jumlah pertanyaan bergantung pada panjang pendeknya teks dan kemampuan dalam memahami teks yang sedang dipelajari. jika teks yang sedang dipelajari berisi hal-hal yang sebelumnya sudah diketahui, mungkin hanya perlu membuat beberapa pertanyaan. sebaliknya, apabila latar belakang pengetahuan tidak berhubungan dengan isi teks, perlu menyusun pertanyaan sebanyak-banyaknya.

3. *Read* (membaca)

Sekarang mulailah membaca dengan teliti dan seksama, paragraf demi paragraf. Sebagaimana kita ketahui, setiap paragraf mengembangkan satu pikiran pokok. jika kita menggabungkan keseluruhan pikiran pokok menjadi satu kesatuan, tercerminlah ide-ide

utama dari serangkaian paragraf-paragraf dalam satu wacana. Jika membaca dengan teliti dan saksama dirasa sulit, langkah membaca minimal untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan pada langkah question. Bagian ini bisa dijalankan dengan efisien dan efektif apabila pembaca benar-benar memanfaatkan daftar pertanyaan tersebut, yakni membaca dengan maksud mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan itu.

4. *Recite* (ceritakan kembali dengan kata-kata sendiri)

Sekarang berhenti dahulu dan renungkan kembali apa yang telah ditelaah tadi. lihat kembali catatan yang telah anda buat dan ingat-ingat kembali ide-ide utama yang telah dicatat. Cara lain untuk melakukan recite adalah dengan melihat pertanyaan-pertanyaan yang telah kita buat sebelum membaca subbab tersebut dan cobalah jawab pada selembar kertas tanpa melihat buku atau wacana kembali. Pada dasarnya, recite bertujuan untuk mengutarakan kembali berbagai informasi, baik yang berupa jawaban atas pertanyaan-pertanyaan kita maupun informasi lainnya yang kita anggap penting, merangkumnya, dan menyimpulkan atas apa yang sudah dibaca sesuai dengan versi pembaca.

5. *Record* (menandai)

Tahap *record* ini kita menandai hal-hal yang dipahami dari sebuah wacana untuk referensi dikemudian hari. Proses memilih dan menandai akan menuntun kita menemukan ide utama wacana tersebut. suatu saat, ketika kita meninjau kembali wacananya, kita akan

menemukan hal-hal yang penting dalam sebuah wacana tanpa harus membaca wacana secara keseluruhan.

Dalam tahap ini ada dua hal penting yang harus dilakukan, yaitu menandai atau menggarisbawahi dan membuat catatan kecil. Menggarisbawahi kata kunci biasanya akan membuat kita mengingat hal-hal penting dalam pikiran, sedangkan membuat catatan kecil akan memberikan gambaran mengenai wacana yang dibaca. Sebelum menandai atau menggarisbawahi sebaiknya wacana dibaca secara keseluruhan terlebih dahulu. Setelah itu, ulangi membaca untuk menandai topik atau kata-kata yang dirasa penting. Selain itu, kita harus selektif memilih poin-poin mana yang memang benar-benar penting dan mencerminkan wacana yang kita baca.

6. *Review* (tinjauan kembali)

Periksalah kembali keseluruhan bagian. Jangan mengulangi membaca, hanya lihatlah pada judul-judul, gambar-gambar, diagram-diagram, tinjau kembali pertanyaan-pertanyaan, dan sarana-sarana studi lainnya untuk meyakinkan bahwa kita telah mempunyai suatu gambaran yang lengkap mengenai wacana tersebut. Langkah atau tahap ini akan banyak menolong kita dalam mengingat bahan tersebut sehingga kita akan dapat dengan mudah mengingatnya di dalam kelas serta mengeluarkannya pada ujian akhir Albert (dalam Tarigan, 1979, hlm. 54-56). secara singkat, dalam tahap review dilakukan pengujian atau peninjauan terhadap kelengkapan pengutaraan kembali yang telah kita

lakukan pada langkah *recite*. Maka, jika ada kekurangan kita lengkapi, jika ada kekeliruan kita perbaiki. Akhirnya tersusunlah struktur informasi yang jika kita kembangkan maka tercipta wujud pengutaraan kembali yang relative lengkap dan bagus.

2.4.4 Kelebihan Metode SQ4R

1. dengan adanya tahap *survei* pada awal pembelajaran, hal ini membangkitkan rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
2. Siswa diberi kesempatan mengajukan pertanyaan dan mencoba menemukan jawaban dari pertanyaannya sendiri dengan melakukan kegiatan membaca. dengan demikian, dapat mendorong siswa berpikir kritis, aktif dalam belajar dan pembelajaran yang bermakna.
3. Materi yang dipelajari siswa melekat untuk periode waktu yang lebih lama.

2.4.5 Kekurangan Metode SQ4R

1. Strategi ini tidak dapat diterapkan pada semua pokok bahasan fisika dan karena materi fisika yang tidak selamanya mudah dipahami dengan cara membaca saja, tetapi juga perlu adanya praktikum.
2. Guru akan mengalami kesulitan dalam mempersiapkan buku bacaan untuk masing-masing siswa jika tidak semua siswa memiliki buku bacaan.

2.5 Tinjauan Kurikulum

2.5.1 Pembelajaran Membaca Pemahaman dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Mulyasa (2007, hlm. 34) berpendapat bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standard, dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan.

Dari pendapat ahli diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan aturan-aturan dalam pembelajaran di dalam ruang lingkup pendidikan yang terdiri dari kompetensi dasar, tujuan, kompetensi dasar, materi standard, dan hasil belajar.

Mulyasa (2007, hlm. 35) memberi pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang telah siap dan mampu mengembangkannya dengan memperhatikan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 36.

Dalam KTSP pelajaran Bahasa Dan sastra Indonesia mencakup empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pembelajaran Membaca Pemahaman merupakan salah satu dari aspek keempat keterampilan berbahasa yaitu *menyimak, berbicara, membaca*,

dan menulis. pembelajaran merupakan suatu proses yang terjadi secara sistematis yang setiap kompetennya mempunyai peranan penting bagi keberhasilan siswa dalam belajar. Sementara membaca pemahaman menurut pandangan penulis merupakan teknik membaca yang membuahkan atau menghasilkan intisari dari suatu bacaan yang telah dibaca.

Dalam keterampilan Membaca, materi yang diberikan yaitu untuk menumbuhkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan materi yang disajikan hendaknya dapat menarik minat dan dapat memotivasi siswa untuk mempelajari lebih lanjut dalam menumbuhkan rasa ingin tahu sehingga siswa memunculkan dorongan untuk mengembangkan sendiri kemampuan membaca mereka.

Berikut standard Kompetensi dan Kompetensi dasar pembelajaran membaca pemahaman cerpen dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Tabel 2.5.2 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Memahami wacana Sastra melalui kegiatan puisi dan Cerpen	Menganalisis keterkaitan unsur Instrinsik suatu Cerpen dengan kehidupan sehari-hari

(Sumber : Silabus Bahasa Indonesia SMA/MA)

BAB 3

METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono, 2010, hlm 107 mengemukakan, “Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”.

Penulis dalam *penelitian* ini menggunakan metode penelitian eksperimen, dengan desain *Pre-Experimental Designs (Nondesigns)* dapat dikatakan *pre-experimental design*, karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. (Sugiyono, 2011, hlm 111).

Kemudian penulis dalam penelitian ini menggunakan desain yaitu *One- Group Pretest-Posttest Design* desain ini terdapat pretest, sebelum diberikan perlakuan. dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. desain ini dapat digambarkan seperti berikut :

$$O_1 \times O_2$$

O_1 = nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

(Sugiyono, 2011, hlm. 112)

3.2 Teknik Penelitian

Teknik penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuantitatif (angka).

3.2.1 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Tes

Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran. (Sanjaya, 2013, hlm.251).

Tes ini digunakan untuk mengukur atau mengetahui perbedaan ketika sesudah menggunakan metode SQ4R dibandingkan sebelum menggunakan metode SQ4R dalam pembelajaran membaca pemahaman.

2) Angket

Angket adalah instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan atau pertanyaan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai petunjuk pengisiannya. (Sanjaya, 2013, hlm. 255).

3) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. (Sanjaya, 2013, hlm. 270).

Teknik observasi ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa di dalam kelas ketika sedang memberikan perlakuan (*treatment*) oleh peneliti yang diamati oleh observer dengan mengisi lembar observasi yang sudah disediakan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulan (Sugiyono, 2014, hlm. 80).

Sedangkan menurut pendapat Sanjaya, (2013, hlm. 231) Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan sasaran penelitian.

Dari pendapat para ahli di atas penulis dapat mengambil simpulan yaitu bahwa populasi merupakan keseluruhan obyek penelitian yang dijadikan sebagai objek penelitian.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIA di MA YAYASAN ISLAM RAJAMANDALA.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono, (2014, hlm. 215) mengemukakan Sampel adalah sebagian dari populasi itu yang diambil dalam penelitian tersebut sementara menurut ahli yang lain pengertian dari sampel itu sendiri sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011, hlm. 118).

Dari uraian penjelasan menurut para ahli di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sampel merupakan sebagian populasi yang diambil dari keseluruhan populasi yang sudah mewakili (representative) untuk dijadikan sebagai sampel atau objek penelitian.

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel sebagian dari jumlah populasi penelitian yaitu kelas X MIA yang berjumlah sebanyak 25 orang.

3.4 Instrumen Penelitian

Adapun dalam penelitian ini, instrumen yang dijadikan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut.

1. Dalam bentuk alat tes, yang berupa tes membaca dengan menggunakan metode SQ4R dan berupa tes latihan soal.
2. Dalam bentuk lembar observasi, yang berupa lembar observasi untuk guru dan siswa.
3. Dalam bentuk angket, yang berupa lembar pertanyaan untuk para siswa

3.5 Teknik pengumpulan data

Menurut Sugiyono, 2011, hlm. 308 teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, adapun tujuan utama dalam penelitian adalah mengumpulkan data. tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting* dari berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari *settingnya* data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, dan lain-lain.

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya jika dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview*, *kuesioner* (angket), observasi (Sugiyono, 2011, hlm. 193-194).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan bagian dari teknik penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang dicari dan di butuhkan guna memperkuat keautentikan data dari hasil suatu penelitian.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Tes awal

Tes awal merupakan tes yang dilakukan peneliti kepada siswa sebelum menggunakan metode SQ4R yang diteliti

2) Tes akhir

Tes akhir merupakan tes yang dilakukan peneliti kepada siswa setelah menggunakan metode pembelajaran yang diteliti. Bertujuan untuk membandingkan hasil dari tes awal sebelum menggunakan metode yang diteliti dan setelah menggunakan metode yang diteliti.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan. (Sugiyono, 2011, hlm. 207).

3.7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

3.7.1 RPP untuk kelas eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah Yayasan Islam Rajamandala

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : X

Semester : 1

Alokasi waktu : 2 X 45 menit

A. Standar Kompetensi : Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan cerpen

B. Kompetensi dasar : Menganalisis keterkaitan unsur instrinsik suatu cerpen dengan kehidupan sehari-hari

C. Indikator pencapaian Kompetensi :

- Mengidentifikasi unsur-unsur (tema, penokohan, dan amanat) cerita pendek yang telah dibaca.

-Mengaitkan unsur Instrinsik (tema, penokohan, dan amanat) dengan kehidupan sehari- hari

D. Tujuan Pembelajaran : Setelah pembelajaran berakhir diharapkan para peserta didik menganalisis unsur Instrinsik suatu cerpen dengan kehidupan sehari-hari.

- Karakter siswa yang diharapkan :

- a. dapat dipercaya (trustworthiness)
- b. rasa hormat dan perhatian (respect)
- c. tekun (diligent).
- d. tanggung jawab (responsibility)
- e. berani (courage)
- f. ketulusan (honesty)
- g. integritas (integrity)

E. Materi Pembelajaran :

A. Naskah Cerpen

B. Unsur Instrinsik cerpen (tema, penokohan, dan amanat).

A. Naskah Cerpen

BIBIR SENJA

Karya Sulkhan Khoiri

Aku rindu pada bibir senja, adakah ia kan hadir kembali setelah sekian hari ia tak pernah aku jumpai. “widia” dialah sahabatku yang biasa ku tulis dalam diariku bibir senja. semenjak kematian ayahnya gadis imut berambut ikal mayang ini tak jarang membungkam diri, dia lebih banyak memilih untuk diam dari pada tersenyum.. Sebulan sebelum kematian pak nufus “ayah widia” seperti biasa di saat waktu senja yang tertuang adalah sajian senyum canda dan tawa segenap sahabat, semua lebih suka widia yang banyak tersenyum. Tapi kini bibir senja sudahlah tiada lagi. kini widia bukan widia yang dulu, yang tarian bibirnya mampu menjelmakan suasana terasa seperti di sudut nirwana.

Widia adalah sosok gadis yang berbakti pada orang tua, terpancar aura kepolosan dari tubuhnya mampu memberi kebeningan pada senja dari bening kedua matanya. Aku tahu apa yang dirasakan widia, anak semata wayang bu ratni ini masih sedih merasa kehilangan seorang ayah. Di sinilah aku mulai membuka memori yang dulu. ku pasang pandang kedua mataku pada perbatasan senja dan malam. dengan perlahan sisa semburan sinar matahari mulai sirna, angin yang berhembuspun mulai menebar aroma wangi sang malam. Seiring terbukanya pintu malam terbukalah pintu masa lalu. dulu aku juga pernah kehilangan seorang ayah, ketika aku berusia enam tahun, tapi aku tidak seperti widia yang setiap saat mengisi waktunya hanya dengan melamun. Saat itu rasa kabung melingkar dijiwaku, dan itu adalah sebuah kesedihan yang ngilu terasa dalam jiwa. Namun semua itu tak lama mengeram dibenakku, cukup seminggu aku merasa duka semua ku anggap angin lalu. atau mungkin karena saat itu aku baru berusia tunas hingga semudah itu aku bisa melupakan duka saat itu. sedangkan widia sekarang beranjak tiga belas tahun, mungkin ia sudah mengerti sungguh betapa artinya kehadiran seorang ayah dalam hidupnya. Tak terasa pandang yang ku pasang sudah di tepian malam. sungguh betapa aku terkejut, ketika aku baru sadar dari lamunanku ternyata widia ada disampingku. “melamun yah...” widia menegurku, suaranya lirih tatapannya lurus tak berliuk. “tumben kamu keluar rumah wid... senja sudahlah beranjak pergi dan kini datang malam... sepertinya ada yang ingin kau kabarkan padaku...” aku mencoba menebak maksud kedatangan widia. “mungkin hari ini adalah

terakhir aku bertatap denganmu...” widia berucap, wajahnya berlahan mulai memerah. “emang kamu mau kemana...?” tanyaku penasaran. “tak sengaja tadi siang aku mendengar obrolan bu rina dan bu epi, bahwa burina sedang mencari anak perempuan untuk bekerja di rumah makan majikannya. disitulah kemudian aku berpikir panjang, dan akhirnya kebulatan hatiku memutuskan aku saja yang ikut bu rina. lalu aku datangi burina dan meminta diri ikut bersamanya, burina tanpa berpikir panjang menyetujui permintaanku”. widia menjelaskan maksudnya. kedua matanya separuh keduh, sepertinya akan membuncah hujan dari sudut kedua matanya. “oh... di rumah makan burina yang di jakarta...?” lagi lagi aku mencoba menebak. “iyah benar...” widia berujar, dengan mata yang berkaca-kaca. aku jadi ikut terharu melihat yang sebentar lagi akan mengosongkan diri dari ruang cahaya persahabatan.

“terus bagaimana dengan sekolahmu wid...?” tanyaku “ya terpaksa aku berhenti. ayahku sudah tiada, ibu sudah tak ada yang membantu cari nafkah lagi. lagian ibu takan sanggup membiayaiiku sekolah yang masih lama, dua setengah tahun lagi kan...” widia menjelaskan. Widia memang anak yang berbakti pada orang tua. dari matanya berlahan meneteskan air mata ketika ia bercerita tentang ibunya yang malang, bicaranyapun tak jelas karena menahan tangis, hidungnya yang mungil berujung merah mega. Yang dulu bibir widia adalah tarian senja, kini berubah menjadi bibir tangisan malam, karena basah oleh air mata malam itu.

“ya sudah gak usah bersedih...” aku sedikit menghibur widia. “aku percaya padamu wid... kau adalah gadis yang berpendirian teguh. semoga kau dapatkan apa yang kau harapkan, dan mungkin hanya ini yang bisa ku bekali untukmu sebagai sahabat sedari kecil hingga sekarang dan mungkin hari inilah persahabatan kita terputus... entah berapa lama akan terputus...” aku menyambung pembicaraan, terus menghibur widia. Hitam malam semakin pekat merata ke segala angkasa, hanya ada bening di sisi rembulan dan bintang, udara yang berhembuspun terasa dingin menjilat kulitku. waktu terus berjalan, hanya tinggal menanti pagi dan widia harus pergi. Selamat menyongsong hidup yang kau harapkan wid ... semoga tuhan memberi terang pada jalan hidupmu...

B. Unsur Instrinsik cerpen (tema, penokohan, amanat)

Pengertian Cerpen Menurut Para Ahli

Berikut pendapat para ahli mengenai penjelasan tentang cerpen.

1. Sumardjo dan Saini

Cerpen adalah cerita fiktif atau tidak benar-benar terjadi, tetapi bisa saja terjadi kapanpun serta dimanapun yang mana ceritanya relatif pendek dan singkat.

2. Menurut KBBI

Cerpen berasal dari dua kata yaitu cerita yang mengandung arti tuturan mengenai bagaimana sesuatu hal terjadi dan relatif pendek berarti kisah yang diceritakan pendek atau tidak lebih dari 10.000 kata yang memberikan sebuah

kesan dominan serta memusatkan hanya pada satu tokoh saja dalam cerita pendek tersebut.

3. Nugroho Notosusanto dalam Tarigan

Cerpen atau cerita pendek yaitu sebuah cerita yang panjang ceritanya berkisar 5000 kata atau perkiraan hanya 17 hlm kuarto spasi rangkap serta terpusat pada dirinya sendiri

4. Hendy

Cerpen ialah suatu karangan yang berkisah pendek yang mengandung kisah tunggal.

5. Aoh. K.H

Cerpen merupakan salah satu karangan fiksi yang biasa disebut juga dengan kisah prosa pendek.

1. J.S. Badudu

Cerpen merupakan cerita yang hanya menjurus serta terfokus pada satu peristiwa saja.

2. H. B. Jassin

Menurut pendapat H. B. Jassin, cerpen ialah sebuah cerita yang singkat yang harus memiliki bagian terpenting yakni pengenalan, pertikaian, serta penyelesaian.

Ciri-Ciri Cerpen

1. Jalan ceritanya lebih pendek dari novel
2. Sebuah cerpen memiliki jumlah kata yang tidak lebih dari 10.000 (10 ribu) kata

3. Biasanya isi cerita cerpen berasal dari kehidupan sehari-hari
4. Tidak menggambarkan semua kisah para tokohnya, hal ini karena dalam cerpen yang digambarkan hanyalah inti sarinya saja.
5. Tokoh dalam cerpen digambarkan mengalami masalah atau suatu konflik hingga pada tahap penyelesaiannya.
6. Pemakaian kata yang sederhana serta ekonomis dan mudah dikenal pembaca.
7. Kesan yang ditinggalkan dari cerpen tersebut sangat mendalam sehingga pembaca dapat ikut merasakan kisah dari cerita tersebut.
8. Biasanya hanya 1 kejadian saja yang diceritakan. Memiliki alur cerita tunggal dan lurus.
9. Penokohan pada cerpen sangatlah sederhana, tidak mendalam serta singkat.

Struktur Cerpen

a. Abstrak

Abstrak merupakan ringkasan atau inti dari cerita pendek yang akan dikembangkan menjadi sebuah rangkaian-rangkaian peristiwa atau bisa juga sebagai gambaran awal dalam cerita. Abstrak bersifat opsional atau dalam artian bahwa setiap cerpen boleh tidak terdapat struktur abstrak tersebut.

b. Orientasi

Orientasi berkaitan dengan waktu, suasana, dan tempat yang berkaitan dengan jalan cerita dari cerpen tersebut.

c. Komplikasi

Komplikasi berisi urutan kejadian-kejadian yang dihubungkan secara sebab dan akibat. Pada komplikasi, biasanya mendapatkan karakter ataupun watak

dari berbagai tokoh cerita pendek tersebut, hal ini karena pada bagian komplikasi kerumitan mulai bermunculan.

d. Evaluasi

Evaluasi yaitu struktur konflik yang terjadi dan mengarah pada klimaks serta sudah mulai mendapatkan penyelesaiannya dari konflik yang terjadi tersebut.

e. Resolusi

Pada bagian resolusi, pengarang mulai mengungkapkan solusi yang dialami tokoh.

f. Koda

Pada bagian koda, terdapat nilai ataupun pelajaran yang dapat diambil dari cerita pendek tersebut oleh pembacanya.

Unsur Intrinsik Cerpen

1. Tema

Tema adalah sebuah gagasan pokok yang mendasari dari jalan cerita sebuah cerpen. Tema biasanya dapat langsung terlihat jelas di dalam cerita atau tersurat dan tidak langsung, dimana si pembaca harus teliti dan dapat menyimpulkan sendiri atau tersirat.

2. Alur / Plot

Jalan dari sebuah kisah cerita merupakan karya sastra. Secara garis besar, alur merupakan urutan tahapan jalannya cerita, antara lain : pengenalan > muncul konflik atau suatu permasalahan > peningkatan konflik > puncak konflik (klimaks) > penurunan konflik > selesaian.

3. Setting

Setting sangat berkaitan dengan tempat atau latar, waktu, dan suasana dalam cerpen tersebut.

4. Tokoh

Tokoh merupakan pelaku yang terlibat dalam cerita tersebut. Setiap tokoh biasanya mempunyai karakter tersendiri. Dalam sebuah cerita terdapat tokoh protagonis atau tokoh baik dan antagonis atau tokoh jahat serta ada juga tokoh figuran yaitu tokoh pendukung.

5. Penokohan

Penokohan yaitu pemberian sifat pada tokoh atau pelaku dalam cerita tersebut. Sifat yang telah diberikan dapat tercermin dalam pikiran, ucapan, dan pandangan tokoh terhadap sesuatu hal. Metode penokohan ada 2 (dua) macam diantaranya:

Metode analitik adalah suatu metode penokohan dengan cara memaparkan atau menyebutkan sifat tokoh secara langsung, seperti pemberani, penakut, pemalu, keras kepala, dan sebagainya. Metode dramatik adalah suatu metode penokohan dengan cara memaparkannya secara tidak langsung, yaitu dapat dengan cara : penggambaran fisik (Misalnya cara berpakaian, postur tubuh, dan sebagainya), penggambaran dengan melalui sebuah percakapan atau dialog, reaksi dari tokoh lain (dapat berupa pendapat, sikap, pandangan, dan sebagainya).

6. Sudut Pandang

Adalah cara pandang pengarang dalam memandang suatu peristiwa di dalam cerita. Sudut pandang ada 4, antara lain:

- a. Sudut Pandang Orang Pertama Pelaku Utama Dalam sudut pandang ini, tokoh "aku" mengisahkan tentang berbagai peristiwa yang terjadi serta tingkah laku yang dialaminya. Tokoh "aku" akan menjadi pusat perhatian dari kisah cerpen tersebut. Dalam sudut pandang ini, tokoh "aku" digunakan sebagai tokoh utama.

Contoh:

Pagi ini cuaca begitu cerah hingga dapat mengubah suasana jiwaku yang penat karena setumpuk tugas yang terbengkelai menjadi teringan. Namun, sekarang aku harus mulai bangkit dari tidurku dan bergegas untuk mandi karena pagi ini aku harus bekerja keras.

- b. Sudut Pandang Orang Pertama Pelaku Sampingan

Tokoh "aku" muncul tidak sebagai tokoh utama lagi, melainkan sebagai pelaku tambahan. Tokoh "aku" hadir dalam jalan cerita hanya untuk membawakan cerita kepada pembaca, sedangkan tokoh cerita yang dikisahkan kemudian "dibiarkan" untuk dapat mengisahkan sendiri berbagai pengalaman yang dialaminya. Tokoh dari jalan cerita yang dibiarkan berkisah sendiri itulah yang pada akhirnya akan menjadi tokoh utama, sebab ialah yang lebih banyak tampil, membawakan berbagai peristiwa, serta berhubungan dengan tokoh-tokoh yang lainnya. Dengan demikian tokoh "aku" cuman tampil sebagai saksi saja. Saksi terhadap berlangsungnya sebuah cerita yang ditokohi oleh orang lain. Tokoh "aku" pada umumnya hanya tampil sebagai pengantar dan penutup cerita.

Contoh:

Sekarang aku tinggal di Jakarta, kota metropolitan yang memiliki beribu-ribu kendaraan. Dulu, aku sempat menolak untuk dipindahkan ke ibukota. Tapi, pada kali ini aku sudah tidak kuasa untuk menghindar dari tugas ini. Ternyata, bukaaku saja yang mengalaminya. Teman asramaku yang bernama Andi, juga mengalami hal yang sama. Kami berdua sangatlah akrab dan berjuang bersama-sama dalam menghadapi kerasnya kota Jakarta.

c. Sudut Pandang Orang Ketiga Serbatahu

Kisah cerita dari sudut "dia", namun pengarang atau narator dapat menceritakan apa saja hal-hal dan tindakan yang menyangkut tokoh "dia" tersebut. Pengarang mengetahui segalanya.

Contoh:

Sudah genap 1 bulan dia menjadi pendatang baru di perumahan ini. Tapi, dia juga belum satu kali pun terlihat keluar rumah cuman untuk sekedar beramah-tamah dengan tetangga yang lain. "Apakah si pemilik rumah itu terlalu sibuk ya?" ungkap salah seorang tetangganya. Pernah 1 kali dia kedatangan tamu yang katanya adalah saudaranya. Memang dia adalah sosok introvert, jadi walaupun saudaranya sendiri yang datang untuk berkunjung, dia tidak menyukainya.

d. Sudut Pandang Orang Ketiga Pengamat

Dalam sudut pandang ini berbeda dengan orang ketiga serbatahu. Pengarang hanya melukiskan apa yang dilihat, dialami, dipikir, dan dirasakan oleh tokoh tersebut, namun terbatas pada seorang tokoh saja.

Contoh:

Entah apa yang telah terjadi dengannya. Pada saat datang, ia langsung marah. Memang kelihatannya ia mempunyai banyak masalah. Tapi kalau dilihat dari raut mukanya, mungkin tak hanya itu yang sedang ia rasakan. Tapi sepertinya dia juga sakit. Bibirnya tampak kering, wajahnya pucat, serta rambutnya kusut.

d. Amanat

Amanat merupakan sebuah pesan dari seorang penulis atau pengarang cerita tersebut kepada pembaca agar pembaca dapat bertindak atau melakukan sesuatu.

Unsur Ekstrinsik Cerpen

Unsur ekstrinsik cerpen merupakan sebuah unsur yang membentuk cerpen dari luar, berbeda dengan unsur intrinsik cerpen yang membentuk cerpen dari dalam. Unsur ekstrinsik cerpen tidak terlepas dari keadaan masyarakat saat dimana cerpen tersebut dibuat oleh pengarang. Unsur ini sangat memiliki banyak sekali pengaruh terhadap penyajian amanat ataupun latar belakang dari cerpen tersebut. Berikut unsur ekstrinsik cerpen.

1. Latar Belakang Masyarakat

Latar belakang masyarakat yaitu suatu pengaruh dari kondisi latar belakang masyarakat terhadap terbentuknya sebuah jalan cerita. Pemahaman tersebut dapat berupa pengkajian Ideologi negara, kondisi politik, sosial masyarakat, sampai dengan kondisi ekonomi pada masyarakat itu sendiri.

2. Latar Belakang Pengarang

Latar belakang pengarang dapat meliputi pemahaman pengarang terhadap sejarah hidup serta sejarah hasil karangan yang telah dibuat sebelumnya.

3. Biografi

Biografi biasanya berisikan tentang riwayat hidup pengarang cerita tersebut yang ditulis secara keseluruhan.

4. Kondisi Psikologis

Kondisi psikologis berisi tentang pemahaman kondisi mood ketika pengarang menulis kisah cerita tersebut.

5. Aliran Sastra

Aliran sastra seorang pengarang pastinya akan mengikuti suatu aliran sastra tertentu. Hal tersebut sangatlah berpengaruh terhadap gaya penulisan yang dipakai oleh pengarang dalam menciptakan sebuah kisah dalam cerpen tersebut.

F. Metode Pembelajaran

- a. Tanya jawab
- b. diskusi
- c. Metode pembelajaran SQ4R
- d. penugasan

G. Langkah-langkah pembelajaran

1. kegiatan awal

a. Apersepsi:

✚ Guru memberikan pertanyaan mengenai cerita pendek (cerpen) untuk memberikan stimulus kepada peserta didik.

✚ Guru menunjukan contoh cerita pendek (cerpen).

b. Memotivasi

✚ Guru mengajukan pertanyaan apa itu cerpen dan bagaimana cara menganalisis unsur – unsur Instrinsik yang terdapat dalam sebuah cerita pendek (cerpen).

1. Kegiatan inti

a. Eksplorasi

Dalam kegiatan Eksplorasi, guru :

- 1) Memfasilitasi peserta didik mengamati cerita pendek dan menugaskan peserta didik untuk membaca cerita pendek yang sudah diberikan
- 2) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topic/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber;
- 3) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- 4) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- 5) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- 6) Guru memberikan penjelasan mengenai membaca pemahaman dan metode pembelajaran SQ4R.

7) Metode SQ4R meliputi beberapa tahap yaitu sebagai berikut :

1. Survey (memeriksa atau menyelidiki)

Langkah pertama dalam melakukan survey, guru memberikan masalah kepada siswa untuk dicari penyelesaiannya disamping itu guru juga membantu siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat. Tujuannya agar siswa dapat mengetahui panjang teks, judul bagian, istilah kata kunci, dan sebagainya.

2. Question (Tanya)

Pada langkah kedua, guru sebaiknya memberikan petunjuk atau contoh kepada siswa untuk menyusun pertanyaan yang jelas, singkat dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama. Jumlah pertanyaan bergantung pada panjang atau pendeknya teks dan kemampuan siswa dalam memahami teks yang dipelajari.

3. Read (membaca)

Langkah ketiga, guru menyuruh siswa membaca serta aktif dalam mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun. Dalam hal ini, membaca secara aktif juga berarti membaca yang difokuskan pada paragraf-paragraf yang diperkirakan relevan dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun.

4. *Recite* (ceritakan kembali dengan kata-kata sendiri)

Pada langkah *recite* guru memerintahkan kepada peserta didik untuk melihat atau memeriksa kembali catatan singkat dari pertanyaan yang sudah dibuat dan dibaca oleh peserta didik kemudian peserta didik

disuruh untuk membuat rangkuman atau catatan kembali dari hasil pertanyaan yang telah dijawab tanpa melihat teks yang sudah dibuat.

5. *Record* (menandai)

Pada tahap ini guru memerintahkan kepada peserta didik untuk menandai hal-hal yang dipahami dari sebuah wacana untuk referensi dikeudian hari. Proses memilih dan menandai akan menuntun kita menemukan ide utama wacana tersebut. suatu saat, ketika kita meninjau kembali wacananya, kita akan menemukan hal-hal yang penting dalam sebuah wacana tanpa harus membaca wacana secara keseluruhan.

Dalam tahap ini ada dua hal penting yang harus dilakukan, yaitu menandai atau menggarisbawahi dan membuat catatan kecil. Menggarisbawahi kata kunci biasanya akan membuat kita mengingat hal-hal penting dalam pikiran, sedangkan membuat catatan kecil akan memberikan gambaran mengenai wacana yang dibaca. sebelum menandai atau menggarisbawahi sebaiknya wacana dibaca secara keseluruhan terlebih dahulu. Setelah itu, ulangi membaca untuk menandai topik atau kata-kata yang dirasa penting. Selain itu, kita harus selektif memilih poin-poin mana yang memang benar-benar penting dan mencerminkan wacana yang kita baca.

6. *Review* (tinjauan kembali)

Pada langkah terakhir ini siswa diminta untuk membaca catatan singkat (intisari) yang telah dibuatnya, mengulang kembali seluruh isi bacaan

bila perlu dan meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawabannya secara singkat.

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru :

- 1) Guru memerintahkan kepada peserta didik untuk menganalisis unsur-unsur Instrinsik yang terdapat dalam cerpen
- 2) Peserta didik mengamati cerpen dan langkah menganalisis unsur-unsur Instrinsik yang terdapat dalam cerita pendek.
- 3) Peserta didik menuliskan apa yang sudah didapatkan nya mengenai hasil dari tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik.
- 4) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi hasil belajar;
- 5) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- 6) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- 7) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- 8) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru :

- 1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- 2) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- 3) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - a. Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

✚ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.

✚ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

2. Kegiatan akhir

Dalam kegiatan penutup, guru :

- a. Melakukan penilaian dan/ atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- b. Guru menyimpulkan cara menganalisis unsur-unsur instrinsik yang terdapat dalam cerita pendek (cerpen).
- c. Guru Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

G. Sumber Belajar

1. Buku
2. Internet
3. Contoh cerita pendek (cerpen)

Sumber materi teks cerita pendek

Azmi Azhar (2017). *Pengertian cerpen, ciri-ciri cerpen, struktur, unsur instrinsik, dan ekstrinsik.* (online). Tersedia di [go_pengertian. Blogspot.](#) Com bahasa Indonesia. Diakses 30 april 2017.

H. Evaluasi

✓ Penilaian proses dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung

Indikator pencapaian Kompetensi	(penilaian) Teknik penilaian	Penilaian (Bentuk Penilaian)	Instrumen
❖ Mengidentifikasi unsur-unsur (tema, penokohan, dan amanat) cerita pendek yang telah dibaca. ❖ Mengaitkan unsur Instrinsik (tema, penokohan, dan amanat) dengan kehidupan sehari-hari	Penugasan individual atau kelompok	Proyek	➤ Analisis lah unsur-unsur Instrinsik yang terdapat dalam teks cerpen tersebut. ➤ Kaitkanlah unsur-unsur Instrinsik (tema, penokohan, dan amanat) dengan kehidupan

			sehari-hari jika ada yang berkaitan
--	--	--	---

PERANGKAT PENILAIAN

Rancangan Penilaian

Standar Kompetensi : memahami wacana Sastra melalui kegiatan puisi dan Cerpen.

Kompetensi Dasar/Indikator	Metode Penilaian			
	Tes tuliskan	Tanya jawab	Tugas berkelompok/perorangan	Lain- lain
KD: Menganalisis keterkaitan unsur Instrinsik suatu Cerpen dengan kehidupan sehari-hari.				
a. Mengidentifikasi unsur-unsur (tema, penokohan, dan amanat) cerita pendek yang telah dibaca.				
b. Mengaitkan unsur Instrinsik (tema, penokohan, dan amanat)				

dengan kehidupan sehari-hari.				
-------------------------------	--	--	--	--

Kompetensi Dasar : Menganalisis keterkaitan unsur Instrinsik suatu Cerpen dengan kehidupan sehari-hari

1. Instrumen penilaian

Instrument penilaian meliputi :

1. Butir soal teori

1. Penskoran

Tabel 3.7.2 Rubrik untuk Non tes

No.	Kunci Jawaban	Skor
1.	Mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh	A = 4
2.	Mau mengeluarkan pendapat/bertanya	B = 3
3.	Mengerjakan tugas secara mandiri dan jujur	C = 2
4.	Mengerjakan tugas dengan baik	D = 1

SOAL !

1. Apa tema dari cerita cerpen yang sudah di baca ?
2. Sebutkan tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut ?
3. Jelaskan watak/karakteristik dari masing-masing tokoh yang terdapat dalam cerita cerpen tersebut !
4. Sebutkan setting/tempat kejadian yang terdapat dalam cerita cerpen tersebut !
5. Sebutkan alur/plot yang terdapat dalam cerita cerpen tersebut !
6. Menggunakan sudut pandang apa dalam cerita cerpen tersebut !
7. Tuliskan amanat yang terdapat dalam cerita cerpen tersebut !
8. Sebutkan ciri-ciri Cerpen yang kamu ketahui ! minimal tiga !
9. Sebutkan macam-macam sudut pandang/point of view yang kamu ketahui ! minimal dua !
10. Sebutkan macam-macam unsur ekstrinsik yang kamu ketahui ! minimal tiga macam

Tabel 3.7.3 Kriteria penilaian untuk tes soal pre test

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor	Bobot	Skor maksimal
1.	Menjelaskan tema dengan benar dan sesuai	Menuliskan tema yang sesuai dengan cerpen tersebut Kunci jawaban =	3	2	6

		Romantic/percintaan atau sosial			
		Menuliskan tema yang kurang sesuai dengan cerpen tersebut .	2	1	
		Menuliskan tema yang tidak sesuai dengan cerpen tersebut	1	1	
2.	Menuliskan tokoh- tokoh yang sesuai dengan cerita secara benar	Menuliskan tokoh yang sesuai dengan cerpen tersebut Kunci jawaban = a. Mia b. Febrian Saputra c. Ibu Febrian d. Adenia	4	2	8
		Menuliskan tokoh kurang sesuai atau kurang lengkap Kunci jawaban = a. Mia b. Febrian saputra a. Adenia	2	1	

		Menuliskan tokoh yang tidak sesuai dengan cerpen tersebut.	1	1	
3.	Menjelaskan watak/karakteristik yang sesuai dalam cerita tersebut	Menuliskan watak/karakteristik yang sesuai dengan cerpen tersebut Kunci jawaban = a. Mia = berwatak baik, periang, suka curigaan. b. Febrian Saputra = baik penutup/pendiam, suka menghargai perasaan orang lain. c. Ibu Febrian = baik dan perhatian. d. Adenia = baik, tidak banyak bicara dan cuek. disesuaikan dengan	4	2	8

		jawaban siswa.			
		Menuliskan watak/karakteristik yang kurang sesuai dengan cerpen tersebut	2	1	
		Menuliskan watak/karakteristik yang tidak sesuai dengan cerpen tersebut	1	1	
4.	Menuliskan setting/tempat kejadian yang terdapat dalam cerita cerpen tersebut	Menuliskan setting/tempat yang sesuai dengan cerpen tersebut. Kunci jawaban = a. setting tempat (disekolah, di tempat parkir sekolah, di kamar dan dirumah sakit).	3	2	6

		b.setting waktu (siang hari dan malam hari).			
		Menuliskan setting/tempat yang kurang sesuai dengan cerpen tersebut	2	1	
		Menuliskan setting/tempat yang tidak sesuai dengan cerpen tersebut	1	1	
5.	Menuliskan alur/plot yang benar dan sesuai dalam cerita cerpen tersebut	Menuliskan alur/plot yang sesuai dengan cerpen tersebut Kunci jawaban = alur maju	2	2	4
		Menuliskan alur/plot yang kurang sesuai dengan cerpen tersebut	2	1	
		Menuliskan alur/plot yang tidak sesuai dengan cerpen	1	1	

		tersebut			
6.	Menuliskan sudut pandang/point of view yang terdapat dalam cerita cerpen tersebut	Menuliskan sudut pandang/point of view yang sesuai dengan cerpen tersebut Kunci jawaban = Sudut pandang orang ketiga	3	2	6
		Menuliskan sudut pandang/point of view yang kurang sesuai dengan cerpen tersebut	2	1	
		Menuliskan sudut pandang/point of view yang tidak sesuai dengan cerpen tersebut	1	1	
7.	Menuliskan amanat yang terdapat dalam cerita cerpen	Menuliskan amanat yang sesuai dengan cerpen tersebut. Kunci jawaban =	4	2	8

		kita harus menerima apa adanya/menerima kenyataan yang kita alami dan kita tidak boleh mudah berprasangka buruk terhadap orang lain. Disesuaikan dengan jawaban siswa.			
		Menuliskan amanat yang kurang sesuai dengan cerpen tersebut	2	1	
		Menuliskan amanat yang tidak sesuai dengan cerpen tersebut	1	1	
8.	Menuliskan macam ciri-ciri cerpen yang terdapat dalam cerita cerpen tersebut	Menuliskan macam ciri-ciri cerpen yang sesuai dengan cerpen tersebut minimal 3 yang benar Kunci jawaban =	4	2	8

		1. Jalan ceritanya lebih pendek dari novel. 2. Sebuah cerpen memiliki jumlah kata yang tidak lebih dari 10.000 (10 ribu) kata. 3. Biasanya isi cerita cerpen berasal dari kehidupan sehari-hari 4. Tidak menggambarkan semua kisah para tokohnya, hal ini karena dalam cerpen yang digambarkan hanyalah inti sarinya saja 5. Tokoh dalam cerpen digambarkan			
--	--	--	--	--	--

		mengalami masalah atau suatu konflik hingga pada tahap penyelesaiannya.			
		Menuliskan macam-macam ciri-ciri cerpen minimal dua	2	1	
		Menuliskan ciri-ciri cerpen minimal satu	1	1	
9.	Menuliskan sudut pandang/point of view yang sesuai dengan cerpen tersebut	Menuliskan sudut pandang/point of view yang sesuai dengan cerpen tersebut. Kunci jawaban = 1. Sudut pandang orang pertama pelaku utama Ciri menggunakan tokoh ‘aku’ nama tokoh tidak disebutkan. 2. Sudut pandang orang pertama	4	2	8

		pelaku sampingan ciri tokoh ‘aku’ muncul tidak sebagai tokoh utama lagi, melainkan sebagai pelaku tambahan. 3. Sudut pandang orang kedua Ciri menggunakan nama pengganti seperti kau, kamu. 4. sudut pandang orang ketiga ciri menggunakan kata mereka, dia dan nama tokoh disebutkan 5. sudut pandang orang ketiga serba tahu cirinya pengarang menyebut tokoh			
--	--	--	--	--	--

		“dia” kisah cerita dari sudut “dia”, namun pengarang atau narator dapat menceritakan apa saja hal-hal dan tindakan yang menyangkut tokoh “dia” tersebut pengarang mengetahui segalanya. 6. sudut pandang orang ketiga pengamat cirinya pengarang hanya melukiskan apa yang dilihat, dialami, dipikir, dan dirasakan oleh tokoh tersebut, namun terbatas pada seorang			
--	--	--	--	--	--

		tokoh saja.			
		Menuliskan sudut pandang kurang sesuai dengan cerpen tersebut	2	1	
		Menuliskan sudut pandang tidak sesuai dengan cerpen tersebut	1	1	
10.	Menuliskan macam-macam unsur ekstrinsik yang sesuai dengan cerpen tersebut	Menuliskan unsur-unsur ekstrinsik yang sesuai dengan cerpen tersebut. Kunci jawaban = 1.Latar belakang masyarakat. 2.latar belakang pengarang 3.Biografi 4.Kondisi psikologis 5.aliran sastra Menuliskan minimal tiga macam unsur	4	2	8

		ekstrinsik			
		Menuliskan unsur ekstrinsik kurang sesuai dan minimal menuliskan dua macam unsur ekstrinsik	2	1	
		Menuliskan unsur ekstrinsik tidak sesuai dengan cerpen tersebut	1	1	

Nilai : skor yang diperoleh siswa X 100 = Hasil

FORMAT PENILAIAN

Tabel 3.7.4 Kriteria penilaian untuk tes soal posttest

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor	Bobot	Skor maksimal
1.	Menjelaskan tema dengan benar dan sesuai	Menuliskan tema yang sesuai dengan cerpen tersebut Kunci jawaban = sosial	3	2	6
		Menuliskan tema yang kurang sesuai dengan cerpen tersebut .	2	1	
		Menuliskan tema yang tidak sesuai dengan cerpen tersebut	1	1	
2.	Menuliskan tokoh-tokoh yang sesuai dengan cerita secara benar	Menuliskan tokoh yang sesuai dengan cerpen tersebut Kunci jawaban = a. andri b. Riri c. Mbok	4	2	8

		d. Ayah Broto e. Ibu Savira			
		Menuliskan tokoh kurang sesuai atau kurang lengkap Kunci jawaban = a. andri b. riri c. mbok	2	1	
		Menuliskan tokoh yang tidak sesuai dengan cerpen tersebut.	1	1	
3.	Menjelaskan watak/karakteristik yang sesuai dalam cerita tersebut	Menuliskan watak/karakteristik yang sesuai dengan Cerpen tersebut Kunci jawaban = a. andri = berwatak baik, penolong, pintar, dan tidak pedendam b. Riri = berwatak	4	2	8

		baik, dan sombong/angkuh c. Mbok = berwatak baik dan tidak banyak bicara d. ayah broto = berwatak baik, penyayang dan tidak terlalu perhatian e. ibu Savira = berwatak baik, penyayang, dan penyibuk disesuaikan dengan jawaban siswa.			
		Menuliskan watak/karakteristik yang kurang sesuai Dengan cerpen tersebut	2	1	

		Menuliskan watak/karakteristik yang tidak sesuai Dengan cerpen tersebut	1	1	
4.	Menuliskan setting/tempat kejadian yang terdapat dalam cerita cerpen tersebut	Menuliskan setting/tempat yang sesuai dengan cerpen tersebut. Kunci jawaban = a. setting tempat (di sekolah, di rumah, di kafe, di UKS, dan di kelas). b. setting waktu (pagi hari, siang hari dan malam hari).	3	2	6
		Menuliskan setting/tempat yang kurang sesuai Dengan cerpen tersebut	2	1	
		Menuliskan setting/tempat yang tidak sesuai dengan	1	1	

		Cerpen tersebut			
5.	Menuliskan alur/plot yang benar dan sesuai dalam cerita cerpen tersebut	Menuliskan alur/plot yang sesuai dengan cerpen tersebut Kunci jawaban = alur maju	2	2	4
		Menuliskan alur/plot yang kurang sesuai dengan cerpen tersebut	2	1	
		Menuliskan alur/plot yang tidak sesuai dengan cerpen tersebut	1	1	
6.	Menuliskan sudut pandang/point of view yang terdapat dalam cerita cerpen tersebut	Menuliskan sudut pandang/point of view yang sesuai dengan cerpen tersebut Kunci jawaban = Sudut pandang orang ketiga	3	2	6
		Menuliskan sudut pandang/point of view yang kurang sesuai	2	1	

		dengan cerpen tersebut			
		Menuliskan sudut pandang/point of view yang tidak sesuai dengan cerpen tersebut	1	1	
7.	Menuliskan amanat yang terdapat dalam cerita cerpen	Menuliskan amanat yang sesuai dengan cerpen tersebut. Kunci jawaban = kita jangan memiliki sifat yang sombong/angkuh, harus bisa memilih dan memilah teman yang baik dan harus bisa membagi waktu antara keluarga dan pekerjaan Disesuaikan dengan jawaban siswa.	4	2	8
		Menuliskan amanat yang kurang sesuai dengan cerpen tersebut	2	1	

		Menuliskan amanat yang tidak sesuai dengan cerpen tersebut	1	1	
8.	Menuliskan macam ciri-ciri cerpen yang terdapat dalam cerita cerpen tersebut	Menuliskan macam ciri-ciri cerpen yang sesuai dengan cerpen tersebut minimal 3 yang benar Kunci jawaban = 1. Jalan ceritanya lebih pendek dari novel. 2. Sebuah cerpen memiliki jumlah kata yang tidak lebih dari 10.000 (10 ribu) kata. 3. Biasanya isi cerita cerpen berasal dari kehidupan sehari-hari 4. Tidak menggambarkan semua kisah para tokohnya, hal ini	4	2	8

		karena dalam cerpen yang digambarkan hanyalah inti sarinya saja Tokoh dalam cerpen digambarkan mengalami masalah atau suatu konflik hingga pada tahap penyelesaiannya.			
		Menuliskan macam-macam ciri-ciri cerpen minimal dua	2	1	
		Menuliskan ciri-ciri cerpen minimal satu	1	1	
9.	Menuliskan sudut pandang/point of view yang sesuai dengan cerpen tersebut	Menuliskan sudut pandang/point of view yang sesuai dengan cerpen tersebut. Kunci jawaban = 1. Sudut pandang orang pertama pelaku utama Ciri menggunakan	4	2	8

		tokoh ‘aku’ nama tokoh tidak disebutkan. 2. Sudut pandang orang pertama pelaku sampingan ciri tokoh ‘aku’ muncul tidak sebagai tokoh utama lagi, melainkan sebagai pelaku tambahan. 3. Sudut pandang orang kedua ciri Menggunakan nama pengganti seperti kau, kamu. 4. sudut pandang orang ketiga ciri menggunakan kata mereka, dia dan nama tokoh disebutkan			
--	--	--	--	--	--

		5. sudut pandang orang ketiga serba tahu cirinya pengarang menyebut tokoh ‘’dia’’ kisah cerita dari sudut ‘’dia’’, namun pengarang atau narator dapat menceritakan apa saja hal-hal dan tindakan yang menyangkut tokoh ‘’dia ‘’ tersebut pengarang mengetahui segalanya. 6. sudut pandang orang ketiga pengamat cirinya pengarang hanya melukiskan apa yang dilihat, dialami,			
--	--	---	--	--	--

		dipikir, dan dirasakan oleh tokoh tersebut, namun terbatas pada seorang tokoh saja.			
		Menuliskan sudut pandang kurang sesuai dengan cerpen tersebut	2	1	
		Menuliskan sudut pandang tidak sesuai dengan cerpen tersebut	1	1	
10.	Menuliskan macam-macam unsur ekstrinsik yang sesuai dengan cerpen tersebut	Menuliskan unsur- Unsur ekstrinsik yang Sesuai dengan cerpen tersebut. Kunci jawaban = 1.Latar belakang masyarakat. 2.latar belakang pengarang 3.Biografi	4	2	8

		4.Kondisi psikologis 5.aliran sastra Menuliskan minimal tiga macam unsur ekstrinsik			
		Menuliskan unsur ekstrinsik kurang sesuai dan minimal menuliskan dua macam unsur ekstrinsik	2	1	
		Menuliskan unsur ekstrinsik tidak sesuai dengan cerpen tersebut	1	1	

Nilai = $\frac{\text{nilai yang diperoleh siswa}}{\text{...}} \times 100 = \text{hasil}$

a. Instrumen Teks Cerpen

1. teks cerpen pre-test/tes awal

DIA KAKAKKU

Karya ismi hidayati

Dia yang selalu ada dalam hatiku, dalam pikiranku, dan dalam khayalku. Dia selalu hadir dalam mimpiku, entah mengapa, aku selalu merasa nyaman bila berada di dekatnya. Sampai kutahu yang sebenarnya

Ia bernama Febrian saputra, aku mengenalnya saat aku dan dia mengikuti lomba pidato bahasa Inggris, setahun yang lalu. Ia orang yang baik, ramah, dan sopan.

Kami semakin dekat karena sering latihan bersama sebelum mengikuti lomba. Kak Febrian adalah perwakilan dari kelas XII dan aku perwakilan dari kelas XI, dari sekolah SMAN 9 Jambi. Saat mengikuti lomba pidato antar sekolah, kak Febrian sering berboncengan dengan motor yang sama denganku. Kata-katanya yang dewasa, sikapnya yang lembut dan senyumnya yang menawan membuatku terpesona padanya. Aku merasa sangat senang mendapatkan perhatian darinya. Ia selalu memberikan senyuman yang manis kepadaku, hal itu membuatku semakin merasa bungah. Hatiku merasa berbunga-bunga. Namun aku merasa ada orang yang ingin mengambil kebahagiaanku.

Suatu pagi, di sekolah, saat aku dan kak Febrian berbincang-bincang tentang lomba pidato, kak Adenia teman sekelas kak Febrian muncul ... “ Febrian.... !” panggil kak Adenia. Kak Febrian menoleh ke arahnya. “ ada apa?” Tanya kak

febrian ? “ kapan kamu main kerumahku ? ibuku sudah merindukanmu “ kata kak Adenia dengan suara manja. Seraya memegang tangan kak febrian kak adenia terus mengajak kak febrian berbicara tanpa memperdulikanku sedikitpun.

Malam ini aku duduk di depan meja belajarku sambil membolak balik buku matematika yang ada didepanku. Aku mencoba untuk berkonsentrasi mengerjakan soal-soal matematika itu, namun aku tidak bisa. Pikiranku tertuju pada kejadian tadi pagi. Saat kak ade berbicara dengan kak febrian dengan nada manja sambil memegang tangan Kak Febrian. Kak febrian juga terlihat senang dengan perlakuan kak Ade. Aku berfikir, apakah kak Ade adalah perempuan pilihan kak Febrian ? apakah kak febrian juga menyukai kak Ade ? ah, aku bingung

Pagi ini aku kurang bersemangat pergi ke sekolah. Ada perasaan tak enak yang menyelinap di hatiku, aku mencoba menenangkan hatiku, mungkin itu hanya perasaanku saja. Namun ternyata perasaanku benar, saat istirahat aku mendengar kabar bahwa kak febrian kecelakaan. Perasaanku tak menentu, aku sangat khawatir dengan keadaannya. Sedih sekali rasanya membayangkan orang yang kita sayangi terbaring di rumah sakit.

Pulang sekolah, aku memutuskan untuk menjenguk kak febrian di rumah sakit. Aku tahu kak febrian sangat menyukai buah apel, maka dari itu kubawakan apel untuknya. Setiba di rumah sakit, aku tak langsung masuk ke ruang rawat kak febrian, karena ku lihat ada seorang wanita paruh baya dan kak ade di sisi ranjang kak febrian. Lagi-lagi hatiku merasa gundah, aku berfikir haruskah aku masuk dan bertemu dengan orang yang ingin mengambil kebahagiaanku? Atau aku pergi saja

? tapi, aku ingin melihat keadaan kak febrian. Akhirnya kuputuskan untuk masuk dan melihat keadaan kak febrian, ‘’ assalammua’laikum wr.wb ‘’ ucapku , ‘’ Wa’alaikumsalam wr.wb ‘’ jawab seorang wanita paruh baya itu. Kulirik sekilas kak adenia, namun ia tak memberi respon. Ia tetap berada di tempatnya semula dan berbicara dengan nada manja kepada kak febrian. Kulihat luka kak febrian tidak terlalu parah, hanya ada luka jahit di dagunya dan beberapa luka lecet pada tangan dan kakinya. Aku merasa cukup lega ‘’ Mi Kenalkan ini ibu kakak.... ‘’ kata kak febrian. Kusalami wanita paruh baya yang ternyata ibu kak febrian itu. ‘’ kalau ini Adenia, sepupu Febrian ‘’ kata ibu kak febrian. Aku merasa sangat terkejut saat mengetahui bahwa kak Ade adalah sepupu kak febrian. Aku merasa bersalah karena sudah menduga-duga yang bukan-bukan ‘’ saya Mia kak ‘’ kataku menutupi keterkejutanku. Kak Ade hanya tersenyum tipis.

‘’ Mi ... makasih ya sudah mau menjenguk kakak ... ‘’ kata kak febrian. ‘’ iya kak, sama-sama. Kakak cepat sembuh ya ‘’ kataku ‘’. ‘’ iya ... sekali lagi makasih ya Mi, kamu sudah bawa buah kesukaan kakak. Kamu memang adik yang baik Mi ‘’ kata kak Febrian lagi ‘’ iya kak sama-sama ‘’ kataku.

Malam ini aku kembali berdiam diri di depan meja belajarku. Aku masih memikirkan kata-kata Kak Febrian ‘’ ... kamu memang adik yang baik Mi ‘’ kata-kata itu terus teringang-ngiang di telinga ku, jadi Kak Febrian hanya menganggapku sebagai adik ? tidak lebih ? dan Kak Adenia yang kuanggap ingin mengambil kebahagiaanku ternyata sepupu kak Febrian ? ... ah aku baru menyadari betapa bodohnya aku. Dalam hati aku berjanji, mulai besok, aku akan

menerima kak Febrian sebagai kakakku, aku tak akan berharap ia akan menjadi pacarku. Karena dia kakakku tidak lebih dari itu.

2. Teks cerpen tes posttest/tes akhir

Anakku korban kesibukan

Karya Tuti Pratiwi

Mentari mulai menampakan dirinya, perlahan-lahan riri membuka jendela dengan menghirup udara yang segar dan sejuk. Embun pagi menghiasi disekililing Bunga dan rumput. Seakan menyambut dan menyapaku setiap hari.

Nampaknya di ruang makan Ibu Savira dan ayah Broto sudah bersiap untuk sarapan dan lalu mereka pergi ke kantor, begitu sibuknya aktivitas masing-masing. Riri pun tak mau ketinggalan, ia bergegas dan mempersiapkan keperluan untuk sekolah. Riri baru saja masuk kelas X SMA. Riri bersekolah di sekolah Internasional yang ada di wilayah Karawang. Riri adalah anak semata wayang dari keluarga terhormat dan terpandang di sekitar wilayah Karawang.

Dengan kekuasaan dan kekayaan ayah Broto dan Ibu Savira, riri pun menjadi sombong. Riri gadis polos yang tak mengetahui dunia luar. Kulitnya putih karena belum disentuh oleh siapapun. Wajahnya berseri dan bersinar yang membuat laki-laki yang memandangnya terpana apalagi dengan senyumannya terlihat gigi gingsul yang membuat semakin manis senyumannya.

Baru masuk sekolah SMA saja, Riri sudah banyak di sukai orang-orang baik laki-laki ataupun perempuan. Mungkin karena kecantikan dan kekayaannya. Tetapi bukannya Riri rendah hati tetapi malah menjadikannya sombong dan angkuh. Dengan kecantikannya ini banyak laki-laki yang menaruh hati padanya.

Termasuk Andri salah seorang anak yang pintar dan bisa masuk ke Sekolah Internasional ini hanya karena beasiswa. Memang Andri ini wajahnya relative dan tidak se-keren dan kaya seperti teman-temannya yang lain.

Riri pun banyak di dambakan oleh teman-temannya, banyak yang mendekatinya tapi malah diejek dan dicela oleh Riri.

“ kamu, kamu, kamu semua mau dekat denganku, tidak level dan setara sama aku”. Ujar riri yang menunjuk ke depan wajah teman-temannya.

Andri pun langsung menjawab “ kamu jangan sombong, kecantikan dan kekayaanmu saat ini hanyalah titipan semata.”

“ jangan so menasihati, kamu itu siapa ? hanya anak miskin yang sekolah di sini gara-gara beasiswa.” Jawab Riri dengan sombongnya.

Andri pun pergi karena tidak ada gunanya berbicara dengan Riri yang hanya membuang-buang waktu saja. Seketika itu Andri pun berfikir

“ mungkin aku ini siapa, aku hanyalah anak miskin, jangan terlalu berharap menjadi teman Riri apalagi jadi orang special.” Berbicara dalam hati.

Riri pun salah bergaul. Riri hanya berteman dengan orang kaya yang setara dengannya. Sepulang Sekolah Riri di ajak ke Kafe. Riri pun merasa aneh dengan tempat ini. karena ia baru ke tempat ini. tapi ia sangat menikmati dengan tempat ini. ia berfoya-foya di sini.sampai akhirnya riri diberi minuman yang mirip dengan sirup. Padahal minuman itu beralkohol. Tak fikir panjang riri meminumnya. Seusai minum ia bersendawa eu Eu Sambil tak menyadari bahwa minuman itu minuman keras. Riri pun mabuk. Setelah itu riri di bawa ke

rumah bersama teman-temannya. Padahal ia pulang sudah larut malam. Tetapi orang tua Riri juga belum pulang mungkin karena ada meeting.

“ sambil mengedor-ngedor pintu, mbok.... Mbok Mbok Buka pintunya.”

Sambil teriak simbok pun membukanya dengan kaget melihat keadaan Riri seperti orang yang sedang mabuk.

“ non, kok baru pulang jam segini ? non, mabuk iya ? “ ujar simbok.

“ jangan banyak bicara mbok, antarkan saya ke kamar, saya pusing mbok . “

jawab Riri.

Si mbok langsung merangkulnya menuju kamar. Sedangkan teman-teman Riri pergi meninggalkan rumah Riri.

Tak terasa hari berganti, sinar mentari sudah menyorot ke wajah ku. Pagi ini ayah Broto dan Ibu Savira sudah pergi ke kantor dahulu. Riri pun bergegas ke Sekolah walaupun sudah kesiangan hari ini. riri pun menghampiri si mbok yang sedang membereskan sarapan.

“ Mbok, Ayah sama Ibu kemana ? “ riri bertanya .

“ sudah pergi non, dari tadi ? “ jawab si mbok.

“ tidak menanyakan Riri tah Mbok ? “ jawab Riri

“ tidak, semalam non mabuk iya ? “ Tanya si mbok

“ jangan kasih tahu ke ayah sama ibu kejadian semalam, “ jawab Riri

“ tapi non, “ jawab si mbok dengan keraguan

“ sudahlah, riri pergi dulu, iya mbok. “ sambil terburu-buru pergi.

Setibanya di sekolah, treng treng Treng bel sudah bunyi saatnya masuk kelas, pak guru pun masuk dan menyebutkan hasil ulangan minggu

kemarin. Ternyata hasil ulangan Riri paling jelek diantara teman yang lainnya. Hanya ulangan Andri lah yang paling bagus dan sempurna.

“ si miskin nilainya paling bagus tuh, ” riri berbisik ke teman sebangkiunya.

Treng ... treng ... bel menandakan waktunya pulang sekolah, andri langsung menemui Riri dan mengajak belajar bersamanya. Tapi Riri menolaknya mentah-mentah. Sungguh hati Andri terpukul, padahal kan demi kebaikan Riri. Riri pun langsung pergi ke kafe bersama teman-temannya dan begitu seterusnya hingga beberapa bulan.

Enam bulan kemudian, nampaknya keluarga Riri semakin kacau, pertengkaran ayah broto dan Ibu Savira terdengar di telinga riri. Fikiran riri pun terpaksa dengan peristiwa pertengkaran itu sambil melamun.

“ mengapa dengan keluargaku yang tercukupi ini malah menimbulkan masalah ini, itulah yang membuatku semakin pusing. ” berbicara sendiri.

Hari-hari berikutnya riri pun sering merasakan pusing berlebihan bahkan mengeluarkan batuk darah dan yang lebih parah suka muntah darah. Ketika itu mulai masuk kelas wajah riri pucat pasi, teman-temannya mengkhawatirkan keadaannya. Tiba-tiba riri pingsan, segera riri dibawa ke ruang UKS dan Andri yang menunggu Riri di Ruang UKS sampai tersadar kembali. Riri pun tersadar dan menanyakan ke Andri.

“ Aku koq berada disini ? Tanya riri yang masih lemas

“ tadi kamu pingsan di kelas lalu aku membawa ke UKS . ” jawab Andri.

“ mengapa kau begitu baik ke aku padahal aku jahat ke kamu bahkan suka menghinaamu ? ” Tanya Riri sambil menatap Andri

“ sudahlah lupakan, nanti siang aku antar kamu ke dokter, ” jawab Andri

Siangnya riri pun diantar ke dokter, ternyata hasilnya riri mengidap penyakit kanker paru-paru yang di akibatkan terlalu banyak minum minuman beralkohol. Untuk meyakinkan itu dokter menunggu hasil laboratorium.

Beberapa hari kemudian hasil laboratorium itu di antarkan ke rumah. Pada saat itu orang tua Riri ada di rumah, dan hasilnya pun dibaca oleh orang tua Riri. Orang tua riri tercengang melihat hasil laboratorium itu. Dan mereka merasa bersalah karena tidak memerhatikan Riri. Riri pun datang dari Sekolah, orang tua langsung memeluknya dan menanyakan penyebab penyakit ini. selain itu orang tua Riri mengajak Riri untuk kemoterapi di Australia dengan harapan supaya sembuh.

Kesibukan ayah Broto dan Ibu Savira mulai dikurangi. Mereka ingin terus bersama Riri. Riri pun mulai bahagia dengan keluarganya tapi mengapa harus dengan penyakit ini keluargaku menjadi utuh.

Sudah beberapa hari ini Riri tidak masuk sekolah dan Andri pun mulai merindukan kehadiran Riri. Andri berniat menemui riri sepulang sekolah, ternyata riri sudah mempersiapkan untuk pergi ke Australia. Sesampainya Andri di rumah Riri, riri pun berpamitan dengan Andri walaupun hati riri masih ingin ada di tengah-tengah temannya. Dengan berat hati andri merelakan riri untuk pergi berobat. Untuk terakhir kalinya andri berbisik ke Riri.

“ aku sayang kamu ”

Riri pun pergi menuju bandara untuk pergi ke Australia.

BAB 4

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Analisis Data

Penulis melakukan penelitian di Sekolah Madrasah Aliyah Yayasan Islam Rajamandala dengan tujuan untuk memperoleh data yang akan diteliti. Peneliti melakukan penelitian di kelas X pada tahun ajaran 2016/2017. Penelitian dilakukan pada kelas X MIA (IPA), dengan pengelompokan satu kelas, yaitu kelas eksperimen yaitu kelas X MIA (IPA). Kelas X MIA (IPA) sebanyak 27 siswa. Peneliti mengambil sampel dari kelas X MIA sebanyak 25 orang. Kelas X MIA tersebut diberikan tes yang terdiri atas pretest (tes awal) dan tes posttest (tes akhir) dengan prosedur dan instrument penelitian.

Tes atau Instrumen yang diberikan berupa tes membaca dengan objek bacaan teks cerpen kemudian setelah itu diberikan tes soal latihan pada kelas eksperimen. Perlakuan atau treatment yang dimaksud adalah berupa penyampaian materi kepada para siswa dengan menggunakan metode pembelajaran SQ4R, pemberian treatment (perlakuan) bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil sebelum dan sesudah diberikan perlakuan/treatment yang diberikan. Metode SQ4R merupakan metode yang digunakan dalam membaca dan metode SQ4R adalah suatu metode atau cara yang dapat mengembangkan metakognitif siswa menurut (ngalimun, 2012, hlm.171). hasil dari pelaksanaan tes berupa jawaban atau data mentah yang akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan penghitungan data statistik.

4.2 Analisis Hasil Observasi pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan menggunakan Metode SQ4R.

Lembar observasi ini terdiri dari dua lembar kegiatan observasi yaitu lembar kegiatan observasi guru dan lembar kegiatan observasi siswa berikut analisis dan pembahasan:

4.2.1 Hasil Lembar Observasi Kegiatan Siswa

Lembar Observasi Kegiatan Siswa dibuat karena untuk melihat/mengamati kegiatan siswa selama pembelajaran di kelas. Pada saat sedang diberikan perlakuan (treatment). Berikut ini Lembar Observasi Kegiatan Siswa di kelas Eksperimen atau kelas *X MIA (IPA)*.

Tabel 4.2-1.1. Lembar Observasi Kegiatan Siswa Kelas Eksperimen

No.	PERNYATAAN	OBSERVER				OBSERVER				RATA-RATA
		4	3	2	1	4	3	2	1	
1.	Pra pembelajaran									
1.	Menjawab salam ketika guru memasuki ruangan kelas	√				√				4
2.	Memberikan salam kepada guru	√				√				4
3.	Berdo,a terlebih dahulu sebelum KBM Dilaksanakan				√		√			2

II.	Kegiatan Awal									
1.	Mengikuti alur kegiatan pembelajaran dengan tertib (tidak ribut/gaduh di dalam kelas)	√					√			3,5
2.	Ikut berperan aktif selama proses KBM berlangsung (bertanya, mengerjakan tugas/perintah yang diberikan/menjawab pertanyaan)		√					√		2,5
3.	Memperhatikan guru ketika guru/pendidik sedang menerangkan		√			√				3,5
4.	Peserta didik tidak memperhatikan/acuh ketika guru sedang menerangkan		√					√		2,5
5.	Peserta didik pasif (tidak menjawab, tidak melakukan perintah/tidak menjawab perintah yang diberikan oleh guru)		√					√		2,5
6	Peserta didik mengobrol		√						√	2

	ketika guru sedang menerangkan/mengajar									
III.	Kegiatan Inti									
1.	Peserta didik ketika Mengerjakan tugas/perintah Yang diberikan mengalami kesulitan tidak khususnya dalam menerapkan metode SQ4R			√					√	1,5
2.	Peserta didik melakukan Survey (memeriksa/menyelidiki kembali) ?			√		√				3
3.	Peserta didik melakukan question (menuliskan pertanyaan) ?		√			√				3,5
4.	Peserta didik melakukan Read (membaca) ?		√			√				3,5
5.	Peserta didik melakukan reflect (memberikan contoh) ?		√				√			3
6.	Peserta didik melakukan recite (mengkomunikasikan		√				√			3

Tabel 4.2.1.2 hasil perolehan nilai dari observer 1 dan observer 2

Hasil penghitungan perolehan nilai/skor Lembar observasi kegiatan siswa				
		Nilai observer 1	Nilai observer 2	
1.	SKOR 4	12	24	
2.	SKOR 3	42	27	
3.	SKOR 2	4	6	
4.	SKOR 1	1	2	
	JUMLAH SKOR	59	59	
	NILAI	73,75 %	73,75 %	
	RATA-RATA KESELURUHAN	73,75 %		

Berdasarkan hasil pengamatan dari observer 1 dan observer 2 aktivitas kegiatan siswa di kelas eksperimen dalam proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ4R dapat berjalan dengan baik dan tersusun . kegiatan di kelas eksperimen ini terdiri dari 4 kegiatan yaitu kegiatan pada saat pra pembelajaran terdiri dari 3 aktivitas, kegiatan awal/apersepsi terdiri dari 6 aktivitas, kegiatan inti terdiri dari 10 aktivitas, dan kegiatan penutup terdiri dari 1 aktivitas. Pada saat pra pembelajaran siswa melakukan kegiatan/kebiasaan yang sering dilakukan sebelum pembelajaran seperti menjawab salam dan ber do'a terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, pada saat kegiatan

awal peserta didik mulai mengikuti alur pembelajaran di dalam kelas, pada saat kegiatan inti peserta didik menyimak dan memperhatikan materi yang diberikan oleh guru dan ketika kegiatan inti peserta didik berperan aktif dalam pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru dan peserta didik dan guru ikut berperan aktif dalam penggunaan metode pembelajaran yaitu metode pembelajaran SQ4R, dan pada saat kegiatan akhir/penutup peserta didik menjawab/memberikan salam kepada guru ketika guru mengucapkan salam.

Berdasarkan data di atas dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer 1 dan observer 2, dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah melaksanakan seluruh aktivitas dengan baik dengan jumlah skor dari observer 1 (59) setara dengan nilai 73,75 %, dan jumlah skor observer 2 (59) setara dengan nilai 73,75 % dalam proses kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ4R. dari perolehan skor total tersebut diperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 73,75 %.

$\text{Nilai} = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor total ideal}} \times 100 \%$
--

4.3 Hasil Lembar Kegiatan Observasi Kegiatan Guru

Lembar observasi kegiatan guru ini dibuat untuk kegiatan selama pembelajaran berlangsung di dalam kelas atau pada saat guru tersebut memberikan perlakuan (treatment). Berikut ini lembar observasi kegiatan guru.

Tabel 4.3-1. Lembar Observasi Kegiatan Guru Kelas Eksperimen

NO.	PERNYATAAN	OBSERVER				OBSERVER				RATA- RATA
		1				2				
I.	Pra pembelajaran	4	3	2	1	4	3	2	1	
1.	Mengucapkan salam ketika guru memasuki ruangan	√				√				4
2.	Memerintahkan kepada peserta didik untuk berdo'a terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai				√			√		1,5
3.	Mengabsen kehadiran peserta didik				√			√		1,5
II.	Kegiatan Awal									
1.	Mengulas pembelajaran yang dipelajari pada materi minggu lalu kepada peserta didik		√					√		2,5
2.	Memberikan stimulus/rangsangan berupa pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari		√			√				3,5
3.	Apakah guru tersebut terlebih dahulu membuat RPP sebelum mengajar di dalam kelas	√					√			3,5
4.	Apakah guru tersebut melakukan pembelajaran/mengajar yang sesuai	√					√			3,5

	dengan SK/KD yang sudah tersusun dalam RPP									
III.	Kegiatan inti									
1.	Menunjukkan contoh/media yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari		√				√			3
2.	Ketika sedang memberikan pembelajaran guru tersebut menggunakan media pembelajaran berupa (buku/laptop/internet/teks karangan tidak)		√				√			3
3.	Ketika dalam pembelajaran apakah melibatkan peserta didik untuk belajar secara aktif (mengamati contoh teks yang diberikan/menulis materi yang diajarkan/menjawab dan mengerjakan tugas yang diperintahkan oleh guru		√				√			3
4.	Ketika mengajar menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan		√				√			3
5.	Apakah ketika sedang mengajar menggunakan cara belajar apa kepada		√				√			3

	peserta didik ketika guru tersebut sedang mengajar ? (diskusi kelompok/visual/kinestetik/audiovisual)								
6.	Apakah ketika mengajar khususnya dalam materi membaca pemahaman menggunakan metode SQ4R		√			√			3,5
7.	Memberikan kesempatan/peluang kepada peserta didik untuk bertanya tidak ?		√			√			3,5
8.	Ketika dalam mengajar apakah materi yang dipelajari sudah terkuasai ?		√				√		3
9.	Apakah mengajar dengan menggunakan metode SQ4R efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman		√				√		3
10.	Apakah guru tersebut memberikan contoh mengenai membaca dengan menggunakan metode SQ4R			√			√		2,5
11.	Apakah guru tersebut mengalami kesulitan ketika menerapkan metode SQ4R dalam membaca pemahaman			√			√		2,5
IV.	Kegiatan akhir/penutup								

1.	Ketika pembelajaran akan berakhir apakah guru tersebut memberikan simpulan mengenai materi pembelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan tersebut			√		√				3
2.	Apakah guru tersebut mengucapkan salam setelah proses KBM/Pembelajaran selesai	√					√			3,5

Tabel 4.3.2 hasil perolehan nilai/skor observer 1 dan observer 2

Hasil perolehan nilai/skor lembar observasi kegiatan guru				
		Nilai observer 1	Nilai observer 2	
1.	SKOR 4	16	20	
2.	SKOR 3	33	36	
3.	SKOR 2	6	6	
4.	SKOR 1	2	-	
	JUMLAH SKOR	57	62	
	NILAI	71,25 %	77,5 %	
	RATA-RATA KESELURUHAN	74,3 %		

Berdasarkan hasil pengamatan dari peneliti dari kegiatan/aktivitas guru di kelas eksperimen, data hasil analisis kegiatan guru dalam proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ4R dapat disimpulkan bahwa, selama guru melaksanakan pembelajaran peneliti mempunyai tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan oleh guru agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tersusun. Kegiatan di kelas eksperimen ini terdiri dari 4 kegiatan yaitu kegiatan pada saat pra pembelajaran terdiri dari 3 aktivitas, lalu kegiatan awal/apersepsi terdiri dari 4 aktivitas, kegiatan inti terdiri dari 11 aktivitas dan kegiatan akhir terdiri dari 2 aktivitas. Pada saat pra pembelajaran guru melakukan/mengucapkan salam serta memerintahkan untuk berdo'a kepada para siswa dan mengabsen kehadiran para peserta didik, pada saat kegiatan awal/apersepsi guru mengulas pembelajaran yang dilaksanakan pada pembelajaran minggu lalu/sebelumnya dan memberikan stimulus/rangsangan berupa pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik, pada saat kegiatan inti guru memberikan pembelajaran/memberikan materi kepada peserta didik dan kegiatan akhir/penutup guru memberikan simpulan dan mengucapkan salam kepada peserta didik.

berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa dari pengamatan observer 1 dan observer 2 dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru sudah terlaksana dengan baik dengan jumlah skor dari observer 1 (57) setara dengan nilai 71,25 % dan jumlah skor dari observer 2 (62) setara dengan nilai 77,5 % dalam proses kegiatan

pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ4R, dari perolehan skor tersebut, diperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 74,3 %.

4.4 Analisis Respon Siswa

Analisis Respon siswa atau Angket ini berisi hasil pernyataan atau anggapan dari para siswa mengenai Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan menggunakan metode SQ4R yang diisi oleh siswa sebanyak 25 orang. Angket ini diisi oleh siswa kelas kontrol (X IIS/IPS) dan kelas Eksperimen (X MIA/IPA). Berikut hasil analisis nya namun yang akan dijelaskan adalah hasil analisis dari kelas eksperimen

Tabel 4.4-1. Lembar angket siswa kelas Eksperimen

No.	Pernyataan	%					
		SS	S	RG	TS	STS	Rata-rata
1.	Mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat saya sukai khususnya bidang membaca		88%				83,2%
2.	Membaca pemahaman dengan metode SQ4R sangat menyenangkan		80%				77,6%
3.	Membaca pemahaman dengan metode SQ4R sangat efektif		72%				78,4%
4.	Metode SQ4R sangat bagus diterapkan di dalam membaca pemahaman		68%				76,8%

5.	Membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ4R sangat membantu khususnya dalam memahami isi suatu bacaan.		68%				76,8%
6.	Membaca pemahaman sangat Membosankan		20%				52,8%
7	Membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ4R tidak efektif		24%				58,4%
8.	Membaca pemahaman sangat Menyulitkan		8%				47,2%
9.	Membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ4R tidak cocok dan tidak bagus untuk diterapkan		20%				52,8%
10.	Membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ4R tidak memberikan pengaruh apapun khususnya dalam memahami isi suatu bacaan.		24%				52%

Keterangan :

1. SS = sangat setuju (skor 5)
2. S = setuju (skor 4)
3. RG = ragu-ragu (skor 3)
4. TS = tidak setuju (skor 2)
5. STS = sangat tidak setuju (skor 1)

Penjabaran

1. 7 orang menjawab SS

15 orang menjawab S

3 orang menjawab RG

Berdasarkan data tersebut $(7+15) = 22$ peserta didik menjawab sangat setuju dan setuju jadi simpulannya $22:25 \times 100\% = 88\%$

Mayoritas peserta didik setuju terhadap pernyataan angket no 1 yaitu mata pelajaran bahasa Indonesia sangat saya sukai khususnya bidang membaca.

Jumlah skor untuk $7 \times 5 = 35$ (SS)

Jumlah skor untuk $15 \times 4 = 60$ (S)

Jumlah skor untuk $3 \times 3 = 9$ (RG) +

$$= 104$$

Jika seluruh responden yang berjumlah 25 orang menjawab poin SS maka akan diperoleh skor ideal/keseluruhan yakni $(5 \times 25) = 125$

Maka skor rata-rata = $(104:125) \times 100\% = 83,2\%$

2. 3 orang yang menjawab SS

17 orang yang menjawab S

4 orang yang menjawab RG

1 orang yang menjawab TS

Berdasarkan data tersebut $((3+17) = 20$ peserta didik menjawab sangat setuju dan setuju jadi simpulannya $20:25 \times 100\% = 80\%$

Mayoritas peserta didik setuju terhadap pernyataan angket no 2 yaitu membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ4R sangat menyenangkan.

Jumlah skor untuk $3 \times 5 = 15$ (SS)

Jumlah skor untuk $17 \times 4 = 68$ (S)

Jumlah skor untuk $4 \times 3 = 12$ (RG)

Jumlah skor untuk $1 \times 2 = 2$ (TS) +

 $= 97$

Jika semua responden yang berjumlah 25 orang menjawab poin SS maka akan diperoleh skor ideal/keseluruhan $5 \times 25 = 125$

Maka skor rata-rata $(97:125) \times 100\% = 77,6\%$

3. 5 orang yang menjawab SS

13 orang yang menjawab S

7 orang yang menjawab RG

Berdasarkan data tersebut $(5+13) = 18$ peserta didik menjawab sangat setuju dan setuju jadi simpulannya $18:25 \times 100\% = 72\%$.

Mayoritas peserta didik setuju terhadap pernyataan angket no 3 yaitu membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ4R sangat efektif.

Jumlah skor untuk $5 \times 5 = 25$ (SS)

Jumlah skor untuk $13 \times 4 = 52$ (S)

$$\begin{array}{r} \text{Jumlah skor untuk } 7 \times 3 = 21 \text{ (RG)} + \\ \hline = 98 \end{array}$$

Jika seluruh responden yang berjumlah 25 orang menjawab poin SS maka akan diperoleh skor ideal /keseluruhan $5 \times 25 = 125$

Maka skor rata-rata = $(98:125 \times 100\%) = 78,4 \%$

4. 5 orang yang menjawab SS

12 orang yang menjawab S

7 orang yang menjawab RG

1 orang yang menjawab TS

Berdasarkan data tersebut $(5+12) = 17$ peserta didik menjawab sangat setuju dan setuju jadi simpulannya $17:25 \times 100\% = 68 \%$.

Mayoritas peserta didik setuju terhadap pernyataan angket no 4 yaitu metode SQ4R sangat bagus diterapkan

Jumlah skor untuk $5 \times 5 = 25$ (SS)

Jumlah skor untuk $12 \times 4 = 48$ (S)

Jumlah skor untuk $7 \times 3 = 21$ (RG)

Jumlah skor untuk $1 \times 2 = 2$ (TS) +

$$\begin{array}{r} \hline = 96 \end{array}$$

Jika seluruh responden yang berjumlah 25 orang menjawab poin SS maka akan diperoleh skor ideal/keseluruhan $5 \times 25 = 125$

Maka skor rata-rata $(96:125) \times 100 \% = 76,8 \%$

1. 4 orang yang menjawab SS

13 orang yang menjawab S

8 orang yang menjawab RG

Berdasarkan data tersebut $(4+13) = 17$ peserta didik menjawab sangat setuju dan setuju jadi simpulannya $17:25 \times 100 \% = 68 \%$

Mayoritas peserta didik setuju terhadap pernyataan angket no 5 yaitu membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ4R sangat membantu khususnya dalam memahami isi suatu bacaan.

Jumlah skor untuk $4 \times 5 = 20$ (SS)

Jumlah skor untuk $13 \times 4 = 52$ (S)

Jumlah skor untuk $8 \times 3 = 24$ (RG) +

= 96

Jika seluruh responden yang berjumlah 25 orang menjawab poin SS maka akan diperoleh skor ideal/keseluruhan $5 \times 25 = 125$

Maka skor rata-rata $(96:125) \times 100 \% = 76,8 \%$

6. 0 orang yang menjawab SS

5 orang yang menjawab S

8 orang yang menjawab RG

10 orang yang menjawab TS

2 orang yang menjawab STS

Berdasarkan data tersebut $(0+5) = 5$ peserta didik menjawab sangat setuju dan setuju jadi simpulannya $5:25 \times 100\% = 20 \%$

Mayoritas peserta didik setuju terhadap pernyataan angket no 6 yaitu membaca pemahaman sangat membosankan

Jumlah skor untuk $0 \times 5 = 0$

Jumlah skor untuk $5 \times 4 = 20$

Jumlah skor untuk $8 \times 3 = 24$

Jumlah skor untuk $10 \times 2 = 20$

Jumlah skor untuk $2 \times 1 = 2 +$

= 66

Jika seluruh responden yang berjumlah 25 orang menjawab poin SS maka akan diperoleh skor ideal/keseluruhan yaitu $5 \times 25 = 125$

Maka skor rata-rata = $(66:125) \times 100 \% = 52,8 \%$

7. 0 orang yang menjawab SS

6 orang yang menjawab S

12 orang yang menjawab RG

6 orang yang menjawab TS

1 orang yang menjawab STS

Berdasarkan data tersebut $(0+6) = 6$ peserta didik menjawab sangat setuju dan setuju jadi simpulannya $6:25 \times 100 \% = 24\%$

Mayoritas peserta didik setuju terhadap pernyataan angket no 7 yaitu membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ4R tidak efektif.

Jumlah skor untuk $0 \times 5 = 0$ (SS)

Jumlah skor untuk $6 \times 4 = 24$ (S)

Jumlah skor untuk $12 \times 3 = 36$ (RG)

Jumlah skor untuk $6 \times 2 = 12$ (TS)

Jumlah skor untuk $1 \times 1 = 1$ (STS) +

= 73

Jika seluruh responden yang berjumlah 25 orang menjawab poin SS maka skor ideal/keseluruhan $5 \times 25 = 125$

Maka skor rata-rata $(73:125) \times 100 \% = 58,4 \%$

8. 0 orang yang menjawab SS

2 orang yang menjawab S

6 orang yang menjawab RG

16 orang yang menjawab TS

1 orang yang menjawab STS

Berdasarkan data tersebut $(0+2) = 2$ peserta didik menjawab sangat setuju dan setuju jadi simpulannya $2:25 \times 100 \% = 8 \%$

Mayoritas peserta didik setuju terhadap pernyataan angket no 8 yaitu membaca pemahaman sangat menyulitkan.

Jumlah skor untuk $0 \times 5 = 0$ (SS)

Jumlah skor untuk $2 \times 4 = 8$ (S)

Jumlah skor untuk $6 \times 3 = 18$ (RG)

Jumlah skor untuk $16 \times 2 = 32$ (TS)

Jumlah skor untuk $1 \times 1 = 1$ (STS) +

= 59

Jika seluruh responden yang berjumlah 25 orang menjawab sangat setuju dan (SS) maka skor ideal/keseluruhan yaitu $5 \times 25 = 125$

Maka skor rata-rata $(59:125) \times 100 \% = 47,2 \%$

9. 0 orang yang menjawab SS

5 orang yang menjawab S

8 orang yang menjawab RG

10 orang yang menjawab TS

2 orang yang menjawab STS

Berdasarkan data tersebut $(0+5) = 5$ peserta didik menjawab sangat setuju dan setuju jadi simpulannya $5:25 \times 100 \% = 20 \%$

Mayoritas peserta didik setuju terhadap pernyataan angket no 9 yaitu membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ4R tidak cocok dan tidak bagus untuk diterapkan.

Jumlah skor untuk $0 \times 5 = 0$

Jumlah skor untuk $5 \times 4 = 20$

Jumlah skor untuk $8 \times 3 = 24$

Jumlah skor untuk $10 \times 2 = 20$

Jumlah skor $2 \times 1 = 2 +$

= 66

Jika seluruh responden yang berjumlah 25 orang menjawab poin SS maka diperoleh skor ideal/keseluruhan $(5 \times 25) = 125$

Maka skor rata-rata $= (66:125) \times 100 \% = 52,8 \%$.

10. 0 orang yang menjawab SS

6 orang yang menjawab S

6 orang yang menjawab RG

10 orang yang menjawab TS

3 orang yang menjawab STS

Berdasarkan data tersebut $(0+6) = 6$ peserta didik menjawab sangat setuju dan setuju jadi simpulannya $6:25 \times 100 \% = 24 \%$

Mayoritas peserta didik setuju terhadap pernyataan angket no10 yaitu membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ4R tidak memberikan pengaruh apapun khususnya dalam memahami isi suatu bacaan.

Jumlah skor untuk $0 \times 5 = 0$

Jumlah skor untuk $6 \times 4 = 24$

Jumlah skor untuk $6 \times 3 = 18$

Jumlah skor untuk $10 \times 2 = 20$

Jumlah skor untuk $3 \times 1 = 3 +$

= 65

Jika seluruh responden yang berjumlah 25 orang yang menjawab poin SS maka akan diperoleh skor ideal/keseluruhan yaitu $5 \times 25 = 125$

Maka skor rata-rata $(65:125) \times 100 \% = 52 \%$

4.5 Analisis Hasil Karya Siswa

Pada bagian analisis hasil karya siswa akan diuraikan mengenai data – data hasil analisis tes awal (pretest) siswa yang diuraikan secara sistematis dan terperinci. Peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas X peneliti mengambil satu kelas untuk diteliti yaitu kelas eksperimen. Test pretest merupakan suatu tes yang diberikan kepada para siswa sebelum perlakuan/treatment. Tes ini diberikan bertujuan untuk mengetahui hasil siswa sebelum diberikannya materi pembelajaran mengenai materi teks Cerpen. dalam kelas eksperimen ini diberikan

metode pembelajaran SQ4R. Berikut ini merupakan data hasil tes awal siswa kelas X pada kelas eksperimen yang diberikan kepada siswa sebanyak 25 orang.

Tabel 4.5.1 Analisis Pre-Test Kelas Eksperimen

		Skor, nomor soal											
No.	Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah skor	Hasil akhir test pretest
1.	Subjek 1	6	8	8	2	1	1	8	8	3	2	47	67
2.	Subjek 2	6	8	6	3	1	1	8	8	4	2	47	67
3.	Subjek 3	6	8	8	3	1	1	8	8	3	1	47	67
4.	Subjek 4	6	8	8	1	1	1	1	1	4	1	32	46
5.	Subjek 5	6	8	8	2	1	6	8	8	2	1	49	70
6.	Subjek 6	6	6	2	2	4	1	8	8	2	0	39	55
7.	Subjek 7	6	8	8	3	2	6	8	8	4	1	54	77
8.	Subjek 8	1	8	6	3	4	6	8	8	4	1	49	70

9.	Subjek 9	6	8	8	2	1	1	8	8	4	1	47	67
10.	Subjek 10	6	2	6	4	1	1	0	8	0	1	29	42
11.	Subjek 11	6	8	6	4	1	1	0	8	0	0	34	48
12.	Subjek 12	6	8	8	4	4	1	8	8	4	2	53	75
13.	Subjek 13	6	8	8	3	1	1	8	8	4	0	47	67
14.	Subjek 14	6	8	6	3	4	1	8	8	3	2	49	70
15.	Subjek 15	1	8	8	3	4	1	8	8	6	8	55	78
16.	Subjek 16	6	8	8	3	4	1	2	8	3	8	51	72
17.	Subjek 17	1	8	8	3	4	1	2	4	3	8	42	60
18.	Subjek 18	6	8	8	3	4	1	4	8	3	8	53	75
19.	Subjek 19	1	8	8	3	4	0	2	2	0	1	29	42
20.	Subjek 20	1	8	8	3	4	0	2	4	0	1	31	44
21.	Subjek 21	1	8	6	3	4	1	8	2	8	8	49	70
22.	Subjek 22	1	8	6	3	4	1	6	4	6	8	47	67
23.	Subjek 23	1	8	8	4	4	1	8	8	3	0	45	64

24.	Subjek 24	1	6	8	1	4	1	1	2	1	1	26	37
25.	Subjek 25	6	8	8	3	1	6	8	6	4	1	51	73
	Jumlah	105	190	180	71	68	42	140	161	78	67	1102	1570
	Rata-rata	4,2	7,6	7,2	2,84	2,72	1,68	5,6	6,44	3,12	2,68	44,08	62,8

- a. Berdasarkan hasil tes awal/pretest sebelum diberikan perlakuan/treatment di kelas X MIA dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah nilai para siswa cukup baik. adapun skor siswa yang mendapatkan nilai tertinggi adalah 78,77, dan 75 nilai sedang adalah 73, 70, dan 67, dan nilai terendah adalah 37, 41, dan 44.

b. deskripsi nilai tes awal (*pretest*)

bagian ini akan dibahas hasil nilai siswa yang sesuai dengan kriteria penilaian yang telah dibuat oleh peneliti. Berikut deskripsi contoh hasil tes awal (*pretest*) siswa kelas X dalam menjawab soal latihan yang diberikan oleh peneliti. Pendeskripsian data diambil dari tiga kriteria yaitu nilai tertinggi, nilai sedang, dan nilai terendah.

a) Nilai tertinggi *pretest*

1. Subjek : subjek 15

Kelas : X

Nilai : 78

Jawaban siswa

1. baper/khusnudzon
2. febrian saputra, kak adenia, mia, dan ibu kak febrian
3. febrian saputra berwatak baik dan ramah.

Kak adenia berwatak cuek dan jutek

Mia berwatak baperan

Ibu kak febrian berwatak ramah

4. sekolah dan rumah sakit
5. alur maju
6. sudut pandang orang pertama
7. jadi orang tidak boleh suudzonan terhadap orang lain yang belum tentu apa yang kamu pikirkan itu benar adanya.
8. a. jalan ceritanya lebih endek dari novel
b. biasanya isi cerita cerpen berasal dari kehidupan sehari-hari
c. memiliki alur cerita tunggal dan lurus
9. a. sudut pandang orang pertama = pelaku pertama tokoh ‘aku’
b. Sudut pandang orang ketiga = pelaku dari sudut ‘dia’
10. a. latar belakang masyarakat
b. latar belakang pengarang
c. biografi
d. kondisi psikologis
e. aliran sastra

berdasarkan hasil analisis nilai yang diperoleh oleh siswa ini dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan bisa dikategorikan baik.

- a. pada soal no 1 subjek 15 memperoleh nilai 1 dari jumlah skor 6 karena subjek 15 menjawab pertanyaan yang salah dari semestinya,

- b. pada soal no 2 subjek 15 memperoleh nilai 4 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi subjek 15 memperoleh jumlah skor 8,
- c. pada soal no 3 subjek 15 memperoleh nilai 4 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi subjek 15 memperoleh jumlah skor 8,
- d. pada soal no 4 subjek 15 memperoleh skor 3 dari jumlah skor 6 karena subjek 15 menjawab pertanyaan yang kurang lengkap,
- e. pada soal no 5 subjek 15 memperoleh skor 2 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi subjek 15 memperoleh jumlah skor 4,
- f. pada soal no 6 subjek 15 memperoleh skor 1 dari jumlah skor 6 karena jumlah skor menjawab pertanyaan yang salah dari semestinya,
- g. pada soal no 7 subjek 15 memperoleh skor 4 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi subjek 15 memperoleh jumlah skor 8,
- h. pada soal no 8 subjek 15 memperoleh skor 4 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi subjek 15 memperoleh jumlah skor 8,
- i. pada soal no 9 subjek 15 memperoleh skor 6 dari jumlah skor 8 karena subjek 15 menjawab pertanyaan yang kurang lengkap,
- j. pada soal no 10 subjek 15 memperoleh skor 4 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi subjek 15 memperoleh jumlah skor 8.

Bila dijumlahkan pemerolehan skor keseluruhan yang didapatkan oleh subjek 15 ini adalah mendapatkan nilai 55 lalu dibagi oleh skor ideal/keseluruhan 70 maka mendapatkan nilai 78. $(55:70) \times 100 = 78$.

2. Subjek : 7

Kelas : X

Nilai : 77

Jawaban siswa

1. cinta
2. wanita paruhbaya (ibunya Febrian)

Mia

Adenia (sepupunya)

Febrian
3. Mia berwatak baik, tidak sombong, terlalu berharap

Ibunya berwatak ramah dan baik

Febrian berwatak baik, tidak sombong, rendah hati, dan penyayang

Adenia berwatak baik, manja, dan sombong
4. Sekolahan dan Rumah sakit
5. Maju dan mundur
6. Sudut pandang orang ketiga
7. a. jangan berprasangka buruk

b. jangan terlalu berharap

c. tidak boleh sombong

d. jangan menganggap suatu kebaikan seseorang itu dengan adanya cinta didalamnya
8. a. kata-katanya kurang dari 10.000 kata

- b. tidak menceritakan banyak sub judul dan ceritanya tidak menceritakannya dengan banyak konflik
 - c. dapat dibaca dalam sekali duduk
9. a. sudut pandang orang pertama
- b. sudut pandang orang kedua
 - c. sudut pandang orang ketiga
10. latar belakang masalah

berdasarkan hasil analisis nilai yang diperoleh oleh siswa ini dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan bisa dikategorikan baik.

- a. pada soal no 1 subjek 7 memperoleh nilai 3 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi subjek 7 memperoleh jumlah skor 6,
- b. pada soal no 2 subjek 7 memperoleh nilai 4 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi subjek 7 memperoleh jumlah skor 8,
- c. pada soal no 3 subjek 7 memperoleh nilai 4 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi subjek 7 memperoleh jumlah skor 8,
- d. pada soal no 4 subjek 7 memperoleh nilai 3 dari jumlah skor 6 karena subjek 7 menjawab pertanyaan yang kurang lengkap dari semestinya,
- e. pada soal no 5 subjek 7 memperoleh nilai 2 dari jumlah skor 4 karena subjek 7 menjawab pertanyaan yang kurang sesuai dengan jawaban yang semestinya,
- f. pada soal no 6 subjek 7 memperoleh nilai 3 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi subjek 7 memperoleh jumlah skor 6,
- g. pada soal no 7 subjek 7 memperoleh nilai 4 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi subjek 7 memperoleh jumlah skor 8,

- h. pada soal no 8 subjek 7 memperoleh nilai 4 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi subjek 7 memperoleh jumlah skor 8,
- i. pada soal no 9 subjek 7 memperoleh nilai 4 dari jumlah skor 8 karena subjek 7 menjawab pertanyaan yang kurang lengkap dengan jawaban yang semestinya,
- j. pada soal no 10 subjek 7 memperoleh nilai 1 dari jumlah skor 8 karena subjek 7 menjawab pertanyaan yang tidak sesuai dengan jawaban yang tidak semestinya.

Bila dijumlahkan pemerolehan skor keseluruhan yang didapatkan oleh subjek 7 ini adalah mendapatkan nilai 54 lalu dibagi oleh skor ideal/keseluruhan 70 maka mendapatkan nilai $77.2 (54:70) \times 100 = 77,2$.

3. Subjek : 12

Kelas : X

Nilai : 75

Jawaban siswa

1. cinta

2. kak Febrian

aku (Mia)

Adenia

Orang tua berusia paruh baya

3. Mia berwatak khawatir, curigaan, dan menyadari kesalahannya

Kak Febrian berwatak perhatian, ramah, dan suka menolong

Kak Adenia berwatak manja, cuek, dan kurang ramah

Ibu Febrian berwatak santun dan ramah

4. Di rumah, di sekolah, dan di rumah sakit
5. Cerpen tersebut beralur maju
6. Menggunakan sudut pandang orang pertama
7. - Positif thinking/tidak berprasangka buruk terhadap orang lain.
- Kebaikan dan perhatian tidak hanya dari seorang pacar.
8. a. kata-katanya kurang dari 10.000 kata
b. tidak menceritakan banyak sub judul dan ceritanya tidak menceritakan dengan banyak konflik
c. cepat dibaca dalam sekali duduk
9. biasanya dalam cerita selalu menggunakan dua sudut pandang yaitu dengan menggunakan
 1. Sudut pandang orang pertama (aku) dan
 2. sudut pandang orang kedua (dia/biasanya memakai nama)
10. latar belakang sosial, masyarakat, budaya, dan masalah
berdasarkan hasil analisis nilai yang diperoleh oleh siswa ini dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan bisa dikategorikan baik.
 - a. pada soal no 1 subjek 12 memperoleh nilai 3 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi subjek 12 memperoleh nilai dengan jumlah skor 6,
 - b. pada soal no 2 subjek 12 memperoleh nilai 4 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi subjek 12 memperoleh nilai dengan jumlah skor 8,
 - c. pada soal no 3 subjek 12 memperoleh nilai 4 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi subjek 12 memperoleh nilai dengan jumlah skor 8,

- d. pada soal no 4 subjek 12 memperoleh nilai 4 dari jumlah skor 6 karena subjek 12 menjawab pertanyaan yang kurang lengkap,
- e. pada soal no 5 subjek 12 memperoleh nilai 2 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi subjek 12 memperoleh nilai dengan jumlah skor 4,
- f. pada soal no 6 subjek 12 memperoleh nilai 1 dari jumlah skor 6 karena subjek 12 menjawab pertanyaan yang salah dari jawaban yang semestinya,
- g. pada soal no 7 subjek 12 memperoleh nilai 4 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi subjek 12 memperoleh nilai dengan jumlah skor 8,
- h. pada soal no 8 subjek 12 memperoleh nilai 4 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi subjek 12 memperoleh nilai dengan jumlah skor 8,
- i. pada soal no 9 subjek 12 memperoleh nilai 4 dari jumlah skor 8 karena subjek 12 menjawab pertanyaan yang kurang lengkap dari semestinya,
- j. pada soal no 10 subjek 12 memperoleh nilai 2 dari jumlah skor 8 karena subjek 12 menjawab pertanyaan yang kurang tepat dengan jawaban yang semestinya.

Bila dijumlahkan pemerolehan skor keseluruhan yang didapatkan oleh subjek 12 ini adalah mendapatkan nilai 53 lalu dibagi oleh skor ideal/keseluruhan 70 maka mendapatkan nilai $75,8 (53:70) \times 100 = 75,8$.

b) Nilai sedang *pretest*

1. Subjek : 22

Kelas : X

Nilai : 67

Jawaban siswa

1. Perasaan
2. Aku (mia), kak febrian, kak Adenia, wanita paruhbaya
3. Aku (mia) berwatak terlalu bawa perasaan.
 Kak febrian berwatak dewasa, sikapnya lembut
 Kak adenia berwatak manja
 Wanita paruhbaya berwatak lembut
4. Sekolah, kelas, kamar, dan rumah sakit.
5. Alur maju
6. Sudut pandang orang pertama
7. Jangan menilai atau me-judge langsung apa yang belum kita tahu kebenarannya seperti apa.
8. a. memiliki alur pendek
 b. isi ceritanya biasanya berhubungan dengan kegiatan sehari-hari
 c. pemakaian kata sederhana.
9. a. sudut pandang orang pertama = mengisahkan tentang berbagai peristiwa yang terjadi serta yang dialami tokoh ‘aku’.
 b. sudut pandang orang ketiga = cerita dari sudut ‘dia’, namun pengarang atau narator dapat menceritakan apa saja hal-hal dan tindakan yang menyangkut tokoh ‘dia’.
- 10.a. latar belakang masyarakat = pengaruh dari kondisi masyarakat terhadap terbentuknya sebuah jalan cerita.
 b. biografi = riwayat hidup pengarang

- c. kondisi psikologis = pemahaman mood ketika pengarang menulis kisah cerita tersebut.

Berdasarkan hasil analisis nilai yang diperoleh oleh siswa ini dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan bisa dikategorikan baik.

- a. pada soal no 1 subjek 22 memperoleh skor 1 dari jumlah skor 6 karena subjek 22 menjawab pertanyaan yang tidak sesuai dengan jawaban yang semestinya,
- b. pada soal no 2 subjek 22 memperoleh skor 4 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi mendapatkan jumlah skor 8,
- c. pada soal no 3 subjek 22 memperoleh skor 6 dari jumlah skor 8 karena subjek 22 menjawab pertanyaan yang kurang lengkap,
- d. pada soal no 4 subjek 22 memperoleh skor 3 dari jumlah skor 6 karena subjek 22 menjawab pertanyaan yang kurang lengkap,
- e. pada soal no 5 subjek 22 memperoleh skor 2 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi mendapatkan jumlah skor 4,
- f. pada soal no 6 subjek 22 memperoleh skor 1 dari jumlah skor 6 karena subjek 22 menjawab pertanyaan yang salah dari semestinya,
- g. pada soal no 7 subjek 22 memperoleh skor 6 dari jumlah skor 8 karena subjek 22 menjawab pertanyaan yang kurang lengkap,
- h. pada soal no 8 subjek 22 memperoleh skor 4 dari jumlah skor 8 karena subjek 22 menjawab pertanyaan yang kurang lengkap,
- i. pada soal no 9 subjek 22 memperoleh skor 6 dari jumlah skor 8 karena subjek 22 menjawab pertanyaan yang kurang lengkap,

- j. pada soal no 10 subjek 22 memperoleh skor 4 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi mendapatkan jumlah skor 8.

Bila dijumlahkan pemerolehan skor keseluruhan yang didapatkan oleh subjek 22 ini mendapatkan nilai 47 lalu dibagi skor ideal/keseluruhan 70 maka mendapatkan nilai 67,2. $(47:70) \times 100 = 67,2$

2. Subjek : 5

Kelas : X

Nilai : 70

Jawaban siswa

1. tema dari cerita cerpen tersebut adalah romantic (romantis) yang mengisahkan atau menceritakan seseorang mengenai perasaan dan isi hatinya (seseorang tersebut).
2. Mia
Adenia
Febrian
Ibu Febrian (wanita paruhbaya)
3. Febrian berwatak dewasa, lembut, pintar
Mia berwatak pintar, terlalu banyak berharap pada hal-hal yang tidak pasti
Adenia berwatak manja
Ibu Febrian berwatak ramah, sopan, dan baik
4. Sekolah dan rumah sakit
5. Alur campuran karena menceritakan masa kini dan masa lalu

6. Sudut pandang orang ketiga
7. Jangan berprasangka buruk atau soudzon terhadap sesuatu atau seseorang jika belum mengetahuinya secara pasti (tanpa bukti)
8.
 1. Kata-katanya kurang dari 10.000 kata
 2. dapat dibaca dalam sekali duduk
 3. Tidak menceritakan banyak sub judul dan ceritanya tidak menceritakan dengan banyak konflik.
9. sudut pandang orang kedua
Sudut pandang orang ketiga
10. a. tema
 - b. tokoh
 - c. alur
 - d. latar
 - e. sudut pandang
 - f. watak/karakteristik
 - g. amanat
 - h. latar belakang masyarakat
 - i. sudut pandang orang ketiga/kedua atau sudut pandang masyarakat
 - j. LBM (latar belakang masalah)

Berdasarkan hasil analisis nilai yang diperoleh oleh siswa ini dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan bisa dikategorikan baik.

- a. Pada soal no 1 subjek 5 memperoleh nilai 3 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi mendapatkan nilai dengan jumlah skor 6,

- b. Pada soal no 2 subjek 5 memperoleh nilai 4 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi mendapatkan nilai dengan jumlah skor 8,
- c. Pada soal no 3 subjek 5 memperoleh nilai 4 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi mendapatkan nilai dengan jumlah skor 8,
- d. Pada soal no 4 subjek 5 memperoleh nilai 2 dari jumlah skor 6 karena subjek 5 menjawab pertanyaan yang kurang lengkap dengan jawaban yang semestinya,
- e. Pada soal no 5 subjek 5 memperoleh nilai 1 dari jumlah skor 4 karena subjek 5 menjawab pertanyaan yang tidak tepat dengan jawaban yang semestinya,
- f. Pada soal no 6 subjek 5 memperoleh nilai 3 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi mendapatkan nilai dengan jumlah skor 6,
- g. Pada soal no 7 subjek 5 memperoleh nilai 4 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi mendapatkan nilai dengan jumlah skor 8,
- h. Pada soal no 8 subjek 5 memperoleh nilai 4 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi mendapatkan nilai dengan jumlah skor 8,
- i. Pada soal no 9 subjek 5 memperoleh nilai 2 dari jumlah skor 8 karena subjek 5 menjawab pertanyaan yang kurang lengkap dengan jawaban yang semestinya,
- j. Pada soal no 10 subjek 5 memperoleh nilai 1 dari jumlah skor 8 karena subjek 5 menjawab pertanyaan yang tidak tepat dengan jawaban yang semestinya.

Bila dijumlahkan pemerolehan skor keseluruhan yang didapatkan oleh subjek 5 ini mendapatkan nilai 49 lalu dibagi skor ideal/keseluruhan 70 maka mendapatkan nilai 70. $(49:70) \times 100 = 70$.

3. Subjek : 25

Kelas : X

Nilai : 73

Jawaban siswa

1. Tema dari cerpen tersebut adalah cinta
2. a. Kak Adenia
 - b. kak febrian
 - c. orang paru baya
 - d. Mia
 - e. Ibu kak Febrian
3. Mia berwatak orang yang baper-baperan, curigaan
 Kak Febrian berwatak perhatian
 Kak Adenia berwatak pemanja
 Ibu Kak Febrian berwatak jutek
4. Sekolah dan rumah sakit (ruang rawat kak Febrian)
5. Alur campuran
6. Sudut pandang orang ketiga
7. Jangan suudzon kepada orang lain
8. 1. Kata-katanya kurang dari 10.000 kata
 2. 1 judul dan tidak sebanyak novel yang memiliki banyak sub judul

3. Dapat dibaca dalam sekali duduk

9. 1. Sudut pandang orang ketiga

2. sudut pandang orang kedua

3. sudut pandang orang kesatu

10. LBM (latar belakang masalah)

Berdasarkan hasil analisis nilai yang diperoleh oleh siswa ini dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan bisa dikategorikan baik.

- a. Pada soal no 1 subjek 25 memperoleh nilai 3 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi mendapatkan nilai dengan jumlah skor 6,
- b. Pada soal no 2 subjek 25 memperoleh nilai 4 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi mendapatkan nilai dengan jumlah skor 8,
- c. Pada soal no 3 subjek 25 memperoleh nilai 4 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi mendapatkan nilai dengan jumlah skor 8,
- d. Pada soal no 4 subjek 25 memperoleh nilai 3 dari jumlah skor 6 karena subjek 25 menjawab pertanyaan yang tidak lengkap dengan jawaban yang semestinya,
- e. Pada soal no 5 subjek 25 memperoleh nilai 1 dari jumlah skor 4 karena subjek 25 menjawab pertanyaan yang tidak tepat dengan jawaban yang semestinya,
- f. Pada soal no 6 subjek 25 memperoleh nilai 3 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi menetapkan nilai dengan jumlah skor 6,
- g. Pada soal no 7 subjek 25 memperoleh nilai 4 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi mendapatkan nilai dengan jumlah skor 8,

- h. Pada soal no 8 subjek 25 memperoleh nilai 6 dari jumlah skor 8 karena subjek 25 menjawab pertanyaan yang tidak lengkap dengan jawaban yang semestinya,
- i. Pada soal no 9 subjek 25 memperoleh nilai 4 dari jumlah skor 8 karena subjek 25 menjawab pertanyaan yang tidak lengkap dengan jawaban yang semestinya,
- j. Pada soal no 10 subjek 25 memperoleh nilai 1 dari jumlah skor 8 karena subjek 25 menjawab pertanyaan yang tidak lengkap dengan jawaban yang semestinya.

Bila dijumlahkan pemerolehan skor keseluruhan yang didapatkan oleh subjek 25 ini mendapatkan nilai 51 lalu dibagi skor ideal/keseluruhan 70 maka mendapatkan nilai 73 $(51:70) \times 100 = 73$.

c) nilai terendah *pretest*

1. Subjek : 24

Kelas : X

Nilai : 37

Jawaban siswa

1. dia kakakku
2. febrian saputra, adenia, ibu febrian.
3. Febrian saputra berwatak dewasa, sopan, lembut.

Adenia berwatak protagonis, baik, dan ramah

Ibu kak febrian berwatak protagonis, baik

Mia berwatak protagonis, baik

4. Suatu pagi di sekolah saat aku dan kak febrian sedang berbincang-bincang tentang lomba pidato, kak adenia kak febrian menoleh ke arahya ada apa.
5. Beralur maju
6. Tentang pidato bahasa Inggris.
7. Jangan dulu salah paham kalau belum paham
8. a. cerpen singkatan dari cerita pendek
b. gak terlalu panjang
c. cerpen bercerita pendek
9. merasa ada yang ingin mengambil kebahagiaannya
10. a. SMAN 9 Jambi
b. kelas XII
c. kak febrian

berdasarkan hasil analisis nilai yang diperoleh oleh siswa ini bisa di kategorikan kurang baik.

- a. pada soal no 1 subjek 24 memperoleh skor 1 dari jumlah skor 6 karena subjek 24 menjawab pertanyaan yang salah dari semestinya,
- b. pada soal no 2 subjek 24 memperoleh skor 6 dari jumlah skor 8 karena subjek 24 menjawab pertanyaan yang kurang lengkap,
- c. pada soal no 3 subjek 24 memperoleh skor 4 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi mendapatkan jumlah skor 8,
- d. pada soal no 4 subjek 24 memperoleh skor 1 dari jumlah skor 6 karena subjek 24 menjawab pertanyaan yang salah dari semestinya,

- e. pada soal no 5 subjek 24 memperoleh skor 2 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi mendapatkan jumlah skor 4,
- f. pada soal no 6 subjek 24 memperoleh skor 1 dari jumlah skor 6 karena subjek 24 menjawab pertanyaan yang salah dari semestinya,
- g. pada soal no 7 subjek 24 memperoleh skor 1 dari jumlah skor 8 karena subjek 24 menjawab pertanyaan yang salah dari semestinya,
- h. pada soal no 8 subjek 24 memperoleh skor 2 dari jumlah skor 8 karena subjek 24 menjawab pertanyaan yang kurang sesuai dengan jawaban yang semstinya,
- i. pada soal no 9 subjek 24 memperoleh skor 1 dari jumlah skor 8 karena subjek 24 menjawab pertanyaan yang salah dari semestinya,
- j. pada soal no 10 subjek 24 memperoleh skor 1 dari jumlah skor 8 karena subjek 24 menjawab pertanyaan yang salah dari semestinya.

Bila dijumlahkan pemerolehan skor yang didapatkan oleh subjek 24 ini mendapatkan skor 26 lalu dibagi dengan skor ideal/keseluruhan 70 maka mendapatkan nilai 37. $(26:70) \times 100 = 37$.

2. Subjek : 20

Kelas : X

Nilai : 44

Jawaban siswa

1. kecelakaan kak Febrian
 2. Febrian saputra
- Adenia
- Ibu kak Febrian

Mia

3. Febrian saputra berwatak protagonis, baik, ramah, dan sopan

Adenia berwatak protagonis, baik.

Ibu kak Febrian berwatak protagonis, baik

Mia berwatak protagonis, baik, dan suka salah paham

4. Di sekolah, di rumah sakit, di rumah Mia dan kamar Mia

5. Maju

- 6.

7. Jangan dulu salah paham dengan apa yang terjadi cari tahu dahulu

8. 1. Cerita nya pendek

2. tidak lebih dari 10.000 kata

3. mengandung unsur ekstrinsik

- 9.

10. tema, alur setting

berdasarkan hasil analisis nilai yang diperoleh oleh siswa ini bisa di kategorikan kurang baik.

- a. Pada soal no 1 subjek 20 memperoleh nilai 1 karena subjek 20 menjawab pertanyaan yang tidak tepat dengan jawaban yang semestinya,

- b. Pada soal no 2 subjek 20 memperoleh nilai 4 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi mendapatkan nilai dengan jumlah skor 8,

- c. Pada soal no 3 subjek 20 memperoleh nilai 4 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi mendapatkan nilai dengan jumlah skor 8,

- d. Pada soal no 4 subjek 20 memperoleh nilai 3 dari jumlah skor 6 karena subjek 20 menjawab pertanyaan yang kurang lengkap dengan jawaban yang semestinya,
- e. Pada soal no 5 subjek 20 memperoleh nilai 2 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi mendapatkan jumlah skor 4,
- f. Pada soal no 6 subjek 20 memperoleh nilai 0 karena pada soal no 6 subjek 20 tidak menjawab pertanyaan no 6,
- g. Pada soal no 7 subjek 20 memperoleh nilai 2 dari jumlah skor 8 karena subjek 20 menjawab pertanyaan yang kurang lengkap dari semestinya,
- h. Pada soal no 8 subjek 20 memperoleh nilai 4 dari jumlah skor 8 karena subjek 20 menjawab pertanyaan yang kurang lengkap dari semestinya,
- i. Pada soal no 9 subjek 20 memperoleh nilai 0 karena subjek 20 tidak menjawab pertanyaan no 9,
- j. Pada soal no 10 subjek 20 memperoleh nilai 1 dari jumlah skor 8 karena subjek 20 menjawab pertanyaan yang tidak tepat dengan jawaban yang semestinya.

Bila dijumlahkan pemerolehan skor yang didapatkan oleh subjek 20 ini mendapatkan skor 31 lalu dibagi dengan skor ideal/keseluruhan 70 maka mendapatkan nilai 44. $(31:70) \times 100 = 44$.

3. Subjek : 19

Kelas : X

Nilai : 41

Jawaban siswa

1. Kesalah pahaman Mia

2. Febrian saputra

Adenia

Ibu kak Febrian

Mia

3. Febrian berwatak protagonis, baik, dan ramah

Adenia berwatak protagonis, dan baik

Ibu febrian berwatak protagonis, dan baik

Mia berwatak protagonis, baik, ramah, dan suka salah paham

4. Di sekolah, di rumah Mia/kamar, rumah sakit.

5. Maju

6.

7. Jangan menilai seseorang dari penampilannya saja, dan jangan mudah percaya dengan apa yang kita lihat.

8. a. tidak lebih dari 10.000 kata

b. mengandung unsur ekstrinsik

c. terdapat amanat yang bisa diambil dalam cerpen

9.

10. a. judul

b. tema

c. tokoh

berdasarkan hasil analisis nilai yang diperoleh oleh siswa ini bisa di kategorikan kurang baik.

a. pada soal no 1 subjek 19 memperoleh nilai 1 dari jumlah skor 6 karena subjek 19 menjawab pertanyaan yang tidak tepat dengan jawaban yang semestinya,

b. pada soal no 2 subjek 19 memperoleh nilai 4 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi mendapatkan nilai dengan jumlah skor 8,

c. pada soal no 3 subjek 19 memperoleh nilai 4 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi mendapatkan nilai dengan jumlah skor 8,

d. pada soal no 4 subjek 19 memperoleh nilai 3 dari jumlah skor 6 karena subjek 19 menjawab pertanyaan yang kurang lengkap dari jawaban yang semestinya,

e. pada soal no 5 subjek 19 memperoleh nilai 2 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi mendapatkan nilai dengan jumlah skor 4,

f. pada soal no 6 subjek 19 memperoleh nilai 0 karena subjek 19 tidak menjawab pertanyaan no 6,

g. pada soal no 7 subjek 19 memperoleh nilai 2 dari jumlah skor 8 karena subjek 19 menjawab pertanyaan yang kurang tepat dengan jawaban yang semestinya,

- h. pada soal no 8 subjek 19 memperoleh nilai 2 dari jumlah skor 8 karena subjek 19 menjawab pertanyaan yang kurang tepat dengan jawaban yang semestinya,
- i. pada soal no 9 subjek 19 memperoleh nilai 0 karena subjek 19 tidak menjawab pertanyaan no 9
- j. pada soal no 10 subjek 19 memperoleh nilai 1 dari jumlah skor 8 karena subjek 19 menjawab pertanyaan yang tidak tepat dengan jawaban yang semestinya.

Bila dijumlahkan pemerolehan skor yang didapatkan oleh subjek 19 ini mendapatkan skor 29 lalu dibagi dengan skor ideal/keseluruhan 70 maka mendapatkan nilai 41. $(29:70) \times 100 = 41$.

Tabel 4.5.2 Analisis Post-Test Kelas Eksperimen

		Skor, nomor soal											
No.	Subjek	1	2	3		5	6	7	8	9	10	Jumlah skor	Nilai akhir tes posttest
1.	Subjek 1	6	2	8	6	2	2	8	8	2	8	52	74
2.	Subjek 2	1	2	8	6	4	2	2	8	8	8	49	70
3.	Subjek 3	1	2	2	6	4	2	2	8	8	2	37	53
4.	Subjek 4	6	2	2	6	4	2	8	8	2	8	48	68
5.	Subjek 5	1	2	2	6	4	6	2	8	8	2	41	58
6.	Subjek 6	6	2	8	6	4	2	4	4	2	8	46	65
7.	Subjek 7	1	8	8	4	2	2	8	2	8	8	51	72
8.	Subjek 8	6	2	8	6	4	2	8	4	4	2	46	65
9.	Subjek 9	1	2	2	6	4	2	8	8	2	8	43	61
10.	Subjek 10	6	2	8	6	4	6	2	2	8	8	52	74
11.	Subjek 11	6	8	8	6	2	1	2	8	8	8	57	81
12.	Subjek 12	1	2	8	6	2	2	8	2	8	0	39	55
13.	Subjek 13	6	2	2	2	4	6	8	8	2	8	48	68
14.	Subjek 14	6	2	2	6	2	2	8	2	8	8	46	65
15.	Subjek 15	1	2	2	2	4	6	2	8	8	2	37	53

16.	Subjek 16	1	2	8	2	2	2	8	4	2	2	33	47
17.	Subjek 17	6	2	2	4	2	2	4	8	8	2	40	57
18.	Subjek 18	1	8	8	6	2	2	6	8	2	2	45	64
19.	Subjek 19	6	2	2	2	4	3	4	2	4	4	33	47
20.	Subjek 20	6	8	2	6	4	3	8	4	4	8	53	75
21.	Subjek 21	1	2	2	3	4	6	2	8	2	8	38	54
22.	Subjek 22	6	8	8	6	4	3	2	4	8	8	57	81
23.	Subjek 23	1	2	2	6	4	3	4	8	2	2	34	48
24.	Subjek 24	6	2	2	3	2	3	4	8	2	8	40	57
25.	Subjek 25	1	2	2	3	2	6	4	2	8	8	38	54
	Jumlah	90	80	116	121	80	78	126	144	128	140	1103	1566
	Rata-rata	3,6	3,2	4,64	4,84	3,2	3,12	5,04	5,76	5,12	5,6	44,12	62,64

- a. Berdasarkan hasil tes akhir/posttest sesudah diberikan perlakuan/treatment di kelas X MIA dengan menggunakan metode pembelajaran SQ4R nilai tes posttes para siswa dibandingkan dengan nilai tes awal sangat baik. adapun skor siswa yang mendapatkan nilai tertinggi adalah 81, 88, 78, nilai sedang adalah 68, 74, 64, dan nilai rendah adalah 47, 53, dan 54

- b. Deskripsi nilai tes akhir posttest

Bagian ini akan dibahas nilai siswa yang sesuai dengan kriteria penilaian yang telah dibuat oleh peneliti. Berikut deskripsi contoh hasil tes akhir (*posttest*) siswa kelas X dalam menjawab soal latihan yang diberikan oleh peneliti.

Pendeskrripsian data diambil dari tiga kriteria yaitu nilai tertinggi, nilai sedang, dan nilai terendah.

a) Nilai tertinggi *posttest*

1. Subjek : 11

Kelas : X

Nilai : 81

Jawaban siswa

1. Ber tema kan sosial
2. a. Andri
 - b. ayah broto
 - c. ibu savira
 - d. riri
 - e. mbok
3. a. andri berwatak baik, penolong, pintar, dan tidak pedendam
 - b.ayah broto berwatak baik, penyayang dan penyibuk
 - c. ibu savira berwatak baik dan penyayang
 - d. riri berwatak sombong/angkuh
 - e. mbok berwatak baik dan pendiam
4. a. setting tempat : di sekolah, di rumah, di kelas, di UKS dan di kafe.
 - sb. setting waktu : pagi hari, siang hari, dan malam hari.
5. alur maju mundur (flashback)
6. sudut pandang orang kedua

7. jangan memiliki sifat syirik dan iri terhadap orang lain dan jangan memiliki sifat yang sombong/angkuh
8. a. kata-katanya tidak lebih dari 10.000 kata
 - b.ceritanya hanya menceritakan satu konflik tidak menceritakan dengan banyak konflik
 - c. ceritanya umumnya menceritakan kehidupan sehari-hari
9. a. sudut pandang orang pertama

Cirinya nama tidak di sebutkan (akuan)

 - b. sudut pandang orang kedua

cirinya memakai kata kau, mereka, dan dia.
 - c. sudut pandang orang ketiga

cirinya nama tokoh disebutkan.
10. a. latar belakang pengarang
 - b. latar belakang masyarakat
 - c. aliran sastra

berdasarkan hasil analisis nilai siswa yang diperoleh oleh siswa ini bisa dikategorikan sangat baik.
- a. pada soal no 1 subjek 11 memperoleh skor 3 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi subjek 11 memperoleh jumlah skor 6,
- b. Pada soal no 2 subjek 11 memperoleh skor 4 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi subjek 11 memperoleh jumlah skor 8,
- c. Pada soal no 3 subjek 11 memperoleh skor 4 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi subjek 11 memperoleh jumlah skor 8,

- d. Pada soal no 4 subjek 11 memperoleh skor 3 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi subjek 11 memperoleh jumlah skor 6,
- e. Pada soal no 5 subjek 11 memperoleh skor 2 dari jumlah skor 4 karena subjek 11 menjawab pertanyaan kurang sesuai dengan jawaban yang semestinya,
- f. Pada soal no 6 subjek 11 memperoleh skor 1 dari jumlah skor 6 karena subjek 11 menjawab pertanyaan yang salah dengan jawaban yang semestinya,
- g. Pada soal no 7 subjek 11 memperoleh skor 2 dari jumlah skor 8 karena subjek 11 menjawab pertanyaan yang kurang sesuai dengan jawaban yang semestinya
- h. Pada soal no 8 subjek 11 memperoleh skor 4 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi subjek 11 mendapatkan jumlah skor 8,
- i. Pada soal no 9 subjek 11 memperoleh skor 4 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi subjek 11 memperoleh jumlah skor 8,
- j. Pada soal no 10 subjek 11 memperoleh skor 4 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi subjek 11 memperoleh jumlah skor 8.

Bila dijumlahkan pemerolehan skor yang didapatkan oleh subjek 11 ini mendapatkan skor 57 lalu dibagi skor ideal/keseluruhan 70 maka mendapatkan nilai 81. $(57:70) \times 100 = 81$.

2. Subjek : 18

Kelas : X

Nilai : 88

Jawaban siswa :

- 1. Tema sosial
- 2. a. Andri

- b. Riri
 - c. Ibu Savira
 - d. Ayah Broto
 - e. Mbok
3. a. Andri berwatak baik, penolong, pintar, dan tidak pedendam
- b. Riri berwatak baik dan sombong/angkuh
 - c. ibu Savira berwatak baik dan penyayang
 - d. ayah Broto berwatak baik, penyayang, penyibuk (kurang memberikan perhatian)
 - e. Mbok berwatak baik dan pendiam
4. Setting (di Sekolah, di rumah, di kelas, di UKS, di kafe)
5. alur maju
6. sudut pandang orang kedua
7. kita jangan memiliki sifat yang sombong/angkuh dan kita jangan ada diskriminasi dalam pertemanan.
8. 1. Kata-katanya tidak lebih dari 10.000 kata
- 2. ceritanya tidak menceritakan dengan banyak konflik hanya menceritakan satu konflik
 - 3. dapat dibaca dalam sekali duduk
9. 1. Sudut pandang orang pertama cirinya (nama tokoh tidak disebutkan/aku).
- 2. sudut pandang orang kedua cirinya dia, kamu
 - 3. sudut pandang orang ketiga cirinya nama tokoh disebutkan
10. 1. Biografi

2. aliran sastra

3. kondisi psikologis.

berdasarkan hasil analisis nilai siswa yang diperoleh oleh siswa ini bisa dikategorikan sangat baik.

- a. pada soal no 1 subjek 18 memperoleh nilai 3 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi mendapatkan nilai dengan jumlah skor 6,
- b. pada soal no 2 subjek 18 memperoleh nilai 4 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi mendapatkan nilai dengan jumlah skor 8,
- c. pada soal no 3 subjek 18 memperoleh nilai 4 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi mendapatkan nilai dengan jumlah skor 8,
- d. pada soal no 4 subjek 18 memperoleh nilai 3 dari jumlah skor 6 karena subjek 18 menjawab pertanyaan yang kurang lengkap dari semestinya,
- e. pada soal no 5 subjek 18 memperoleh nilai 2 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi mendapatkan nilai dengan jumlah skor 4,
- f. pada soal no 6 subjek 18 memperoleh nilai 1 dari jumlah skor 6 karena subjek 18 menjawab pertanyaan yang tidak tepat dengan jawaban yang semestinya,
- g. pada soal no 7 subjek 18 memperoleh nilai 4 dikali 2 sebagai bobot skor skor tersebut jadi mendapatkan nilai dengan jumlah skor 8,
- h. pada soal no 8 subjek 18 memperoleh nilai 4 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi mendapatkan nilai dengan jumlah skor 8.
- i. pada soal no 9 subjek 18 memperoleh nilai 4 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi mendapatkan nilai dengan jumlah skor 8,

- j. pada soal no 10 subjek 18 memperoleh nilai 4 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi mendapatkan nilai dengan jumlah skor 8.

Bila dijumlahkan pemerolehan skor yang didapatkan oleh subjek 18 ini mendapatkan skor 62 lalu dibagi skor ideal/keseluruhan 70 maka mendapatkan nilai 88. $(62:70) \times 100 = 88$.

3. Subjek : 1

Kelas : X

Nilai : 78

Jawaban siswa :

1. Tema sosial
2. a. Ibu Savira
 - b. ayah Broto
 - c. Riri
 - d. Andri
3. a. ibu Savira berwatak baik dan penyayang
 - b. ayah Broto berwatak baik, dan penyayang
 - c. Riri berwatak sombong atau angkuh
 - d. Andri berwatak peduli, baik, dan pintar
4. a. setting tempat : di ruang UKS, di Rumah, di Kelas, di Sekolah dan di Kafe.
 - b. setting waktu pagi hari, siang hari, dan malam hari
5. alur mundur
6. sudut pandang orang ketiga

7. jangan memiliki sifat yang sombong atau angkuh dan jangan terlena dengan pekerjaan kita sehingga lupa terhadap keluarga
- 8.
9. a. sudut pandang orang pertama cirinya nama tokoh tidak disebutkan (akuan)
 b. sudut pandang orang kedua cirinya dia, kau, dan mereka
 c. sudut pandang orang ketiga cirinya nama tokoh disebutkan
10. a. latar belakang pengarang
 b. latar belakang masyarakat
 c. kondisi psikologis
 berdasarkan hasil analisis nilai siswa yang diperoleh oleh siswa ini bisa dikategorikan sangat baik.
- a. pada soal no 1 subjek 1 memperoleh nilai 3 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi mendapatkan nilai dengan jumlah skor 6,
- b. pada soal no 2 subjek 1 memperoleh nilai 6 dari jumlah skor 8 karena subjek 1 menjawab pertanyaan yang kurang lengkap dengan jawaban yang semestinya,
- c. pada soal no 3 subjek 1 memperoleh nilai 6 dari jumlah skor 8 karena subjek 1 menjawab pertanyaan yang kurang lengkap dengan jawaban yang semestinya,
- d. pada soal no 4 subjek 1 memperoleh nilai 3 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi mendapatkan nilai dengan jumlah skor 6,
- e. pada soal no 5 subjek 1 memperoleh nilai 1 dari jumlah skor 4 karena subjek 1 menjawab pertanyaan yang tidak tepat dengan jawaban yang semestinya,
- f. pada soal no 6 subjek 1 memperoleh nilai 3 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi mendapatkan nilai dengan jumlah skor 6,

- g. pada soal no 7 subjek 1 memperoleh nilai 4 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi mendapatkan nilai dengan jumlah skor 8,
- h. pada soal no 8 subjek 1 memperoleh nilai 0 karena subjek 1 tidak menjawab pertanyaan no 8,
- i. pada soal no 9 subjek 1 memperoleh nilai 4 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi mendapatkan nilai dengan jumlah skor 8,
- j. pada soal no 10 subjek 1 memperoleh nilai 4 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi mendapatkan nilai dengan jumlah skor 8.

Bila dijumlahkan pemerolehan skor yang didapatkan oleh subjek 1 ini mendapatkan skor 55 lalu dibagi skor ideal/keseluruhan 70 maka mendapatkan nilai 78. $(55:70) \times 100 = 78$.

b) Nilai sedang *posttest*

1. Subjek : 4

Kelas : X

Nilai : 68

Jawaban siswa

1. Tema sosial
2. a. adenia
 - b. andri
 - c. riri
 - d. ibu febrian
3. a. adenia berwatak baik, cuek dan tidak terlalu banyak berbicara.
 - b. andri berwatak pintar, baik, penolong, dan tidak pedendam.

- c. riri berwatak baik dan sombong/angkuh
 - d. ibu febian berwatak baik dan keibuan
4. a. setting tempat : di sekolah, di rumah, di kafe, di UKS, dan di kelas.
- b. setting waktu : pagi hari, malam hari dan siang hari
5. alur maju
6. sudut pandang orang kedua
7. kita jangan memiliki sifat yang sombong/angkuh, dan kita harus bisa membagi waktu antara waktu untuk bersama keluarga dan waktu untuk bekerja
8. a. kata-katanya tidak lebih dari 10.000 kata
- b. cerita nya tidak menceritakan dengan banyak konflik hanya menceritakan satu konflik
- c. dapat dibaca dalam sekali duduk
9. a. sudut pandang orang pertama
- Cirinya nama tokoh tidak disebutkan/dituliskan memakai tokoh ganti atau aku (akuan).
- b. tema
- c. tokoh dan penokohan
10. a. latar belakang pengarang
- b. latar belakang masyarakat
- c. biografi
- berdasarkan hasil analisis nilai siswa yang diperoleh oleh siswa ini bisa dikategorikan baik

- a. pada soal no 1 subjek 4 memperoleh skor 3 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi memperoleh jumlah skor 6,
- b. pada soal no 2 subjek 4 memperoleh skor 2 dari jumlah skor 8 karena subjek 4 menjawab pertanyaan yang kurang sesuai dengan jawaban yang semestinya,
- c. pada soal no 3 subjek 4 memperoleh skor 2 dari jumlah skor 8 karena subjek 4 menjawab pertanyaan yang kurang sesuai dengan jawaban yang semestinya,
- d. pada soal no 4 subjek 4 memperoleh skor 3 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi subjek 4 memperoleh jumlah skor 6
- e. pada soal no 5 subjek 4 memperoleh skor 2 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi subjek 4 memperoleh jumlah skor 4,
- f. pada soal no 6 subjek 4 memperoleh skor 2 dari jumlah skor 6 karena subjek 4 menjawab pertanyaan yang kurang sesuai dengan jawaban yang semestinya,
- g. pada soal no 7 subjek 4 mendapatkan skor 4 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi subjek 4 memperoleh jumlah skor 8,
- h. pada soal no 8 subjek 4 memperoleh skor 4 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi subjek 4 memperoleh jumlah skor 8,
- i. pada soal no 9 subjek 4 memperoleh skor 2 dari jumlah skor 8 karena subjek 4 menjawab pertanyaan yang kurang sesuai dengan jawaban yang semestinya,
- j. pada soal no 10 subjek 4 memperoleh skor 4 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi subjek 4 memperoleh jumlah skor 8.

Bila dijumlahkan pemerolehan nilai yang didapatkan oleh subjek 4 ini mendapatkan nilai 48 lalu dibagi skor ideal/keseluruhan 70 maka mendapatkan nilai 68. $(48:70) \times 100 = 68$.

2. Subjek : 2

Kelas : X

Nilai : 74

Jawaban siswa :

1. Tema sosial
2. a. Riri
 - b. Andri
 - c. ibu Savira
 - d. ayah Broto
 - e. mbok
3. a. Riri berwatak baik, sombong atau angkuh
 - b. Andri berwatak baik, pintar, penolong, dan tidak pedendam
 - c. Ibu Savira berwatak baik dan penyayang
 - d. ayah Broto berwatak baik, penyayang, dan penyibuk
 - e. mbok berwatak baik dan bisa menjaga rahasia
4. setting tempat : di Kelas, di Sekolah, di Rumah, di UKS, dan di Kafe.
5. Alur maju
6. sudut pandang orang kedua
7. kita jangan memiliki sifat yang sombong atau angkuh
8. 1. Kata-katanya tidak lebih dari 10.000 kata
 2. cerpen singkatan dari cerita pendek
 3. dapat dibaca dalam satu kali duduk
9. 1. Sudut pandang orang pertama cirinya tidak memakai nama (akuan)

2. sudut pandang orang kedua cirinya menggunakan nama ganti seperti kau, dia, dan mereka

3. sudut pandang orang ketiga cirinya nama tokoh disebutkan

10.

berdasarkan hasil analisis nilai siswa yang diperoleh oleh siswa ini bisa dikategorikan baik.

- a. pada soal no 1 subjek 2 memperoleh nilai 3 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi mendapatkan nilai dengan jumlah skor 6,
- b. pada soal no 2 subjek 2 memperoleh nilai 4 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi mendapatkan nilai dengan jumlah skor 8,
- c. pada soal no 3 subjek 2 memperoleh nilai 4 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi mendapatkan nilai dengan jumlah skor 8,
- d. pada soal no 4 subjek 2 memperoleh nilai 3 dari jumlah skor 6 karena subjek 2 menjawab pertanyaan yang kurang lengkap dengan jawaban yang semestinya,
- e. pada soal no 5 subjek 2 memperoleh nilai 2 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi mendapatkan nilai dengan jumlah skor 4,
- f. pada soal no 6 subjek 2 memperoleh nilai 1 dari jumlah skor 6 karena subjek 2 menjawab pertanyaan yang tidak tepat dengan jawaban yang semestinya,
- g. pada soal no 7 subjek 2 memperoleh nilai 6 dari jumlah skor 8 karena subjek 2 menjawab pertanyaan yang kurang lengkap dengan jawaban yang semestinya,
- h. pada soal no 8 subjek 2 memperoleh nilai 4 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi mendapatkan nilai dengan jumlah skor 8,

- i. pada soal no 9 subjek 2 memperoleh nilai 4 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi mendapatkan nilai dengan jumlah skor 8,
- j. pada soal no 10 subjek 2 memperoleh nilai 0 karena subjek 2 tidak menjawab pertanyaan no 10.

Bila dijumlahkan pemerolehan nilai yang didapatkan oleh subjek 2 ini mendapatkan nilai 52 lalu dibagi skor ideal/keseluruhan 70 maka mendapatkan nilai 74. $(52:70) \times 100 = 74$.

3. Subjek : 7
Kelas : X
Nilai : 64

Jawaban siswa :

1. Tema sosial
2. a. Andri
 - b. ayah Broto
 - c. ibu Savira
 - d. Riri
 - e. mbok
3. a. Andri berwatak baik, peduli, dan pintar
 - b. ayah Broto berwatak baik, penyayang, dan penyibuk (kurang memperhatikan keluarga)
 - c. ibu Savira berwatak baik dan penyayang
 - d. Riri berwatak sombong atau angkuh
 - e. mbok berwatak baik

4. di rumah, di sekolah, dan di kelas
5. alur maju
6. sudut pandang orang pertama
7. kita jangan memiliki sifat yang sombong atau angkuh
8. 1. Ceritanya tidak menceritakan dengan banyak konflik hanya menceritakan dengan satu konflik
 2. dapat dibaca dalam sekali duduk
 3. kata-kata nya tidak melebihi 10.000 kata
9. 1. Sudut pandang orang pertama
 2. sudut pandang orang kedua
 3. sudut pandang orang ketiga
10.
 berdasarkan hasil analisis nilai siswa yang diperoleh oleh siswa ini bisa dikategorikan baik.
 - a. pada soal no 1 subjek 7 memperoleh nilai 3 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi mendapatkan nilai dengan jumlah skor 6,
 - b. pada soal no 2 subjek 7 memperoleh nilai 4 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi mendaatkan nilai dengan jumlah skor 8,
 - c. pada soal no 3 subjek 7 memperoleh nilai 4 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi mendapatkan nilai dengan jumlah skor 8,
 - d. pada soal no 4 subjek 7 memperoleh nilai 3 dari jumlah skor 6 karena subjek 4 menjawab pertanyaan yang kurang lengkap dengan jawaban yang semestinya,

- e. pada soal no 5 subjek 7 memperoleh nilai 2 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi mendapatkan nilai dengan jumlah skor 4,
- f. pada soal no 6 subjek 7 memperoleh nilai 1 dari jumlah skor 6 karena subjek 7 menjawab pertanyaan yang tidak tepat dengan jawaban yang semestinya,
- g. pada soal no 7 subjek 7 memperoleh nilai 4 dari jumlah skor 8 karena subjek 7 menjawab pertanyaan yang kurang lengkap dengan jawaban yang semestinya,
- h. pada soal no 8 subjek 7 memperoleh nilai 4 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi mendapatkan nilai dengan jumlah skor 8,
- i. pada soal no 9 subjek 7 memperoleh nilai 3 dari jumlah skor 8 karena subjek 7 menjawab pertanyaan yang kurang lengkap dengan jawaban yang semestinya,
- j. pada soal no 10 subjek 7 memperoleh nilai 0 karena subjek 7 tidak menjawab pertanyaan no 10.

c) nilai rendah *posttest*

1. Subjek : 19

Kelas : X

Nilai : 47

Jawaban siswa

- 1. tema dalam cerita ini bertemakan sosial
- 2. a. Andri
 - b. ibu febrian
 - c. adenia
 - d. Riri
- 3. a. Andri berwatak baik, penolong, dan pintar

- b. ibu febian berwatak baik, ramah dan keibuan
- c. adenia berwatak baik dan cuek
- d. riri berwatak sombong/angkuh
- 4. di rumah, di parkir dan di kelas
- 5. alur maju
- 6. sudut pandang orang kedua dan ketiga
- 7. kita jangan memiliki sifat yang sombong/angkuh
- 8. a. ceritanya tidak menceritakan dengan banyak konflik hanya menceritakan satu konflik
- b. memiliki sampiran dan isi
- 9. a. sudut pandang orang pertama
- b. sudut pandang orang kedua
- c. sudut pandang orang ketiga
- 10. a. latar belakang pengarang
- b. tokoh dan penokohan
- c. alur

Berdasarkan hasil analisis nilai siswa yang diperoleh oleh siswa ini bisa dikategorikan cukup baik.

- a. pada soal no 1 subjek 19 memperoleh skor 3 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi subjek 19 memperoleh jumlah skor 6,
- b. pada soal no 2 subjek 19 memperoleh skor 2 dari jumlah skor 8 karena subjek 19 menjawab pertanyaan yang kurang sesuai dengan jawaban yang semestinya,

- c. pada soal no 3 subjek 19 memperoleh skor 2 dari jumlah skor 8 karena subjek 19 menjawab pertanyaan yang kurang sesuai dengan jawaban yang semestinya,
- d. pada soal no 4 subjek 19 memperoleh skor 2 dari jumlah skor 6 karena subjek 19 menjawab pertanyaan yang kurang sesuai dengan jawaban yang semestinya,
- e. pada soal no 5 subjek 19 memperoleh skor 2 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi subjek 19 memperoleh jumlah skor 4,
- f. pada soal no 6 subjek 19 memperoleh skor 2 dari jumlah skor 6 karena subjek 19 menjawab pertanyaan yang kurang sesuai dengan jawaban yang semestinya,
- g. pada soal no 7 subjek 19 memperoleh skor 4 dari jumlah skor 8 karena subjek 19 menjawab pertanyaan yang kurang lengkap,
- h. pada soal no 8 subjek 19 memperoleh skor 2 dari jumlah skor 8 karena subjek 19 menjawab pertanyaan yang kurang sesuai dengan jawaban yang semestinya,
- i. pada soal no 9 subjek 19 memperoleh skor 4 dari jumlah skor 8 karena subjek 19 menjawab pertanyaan yang kurang lengkap,
- j. pada soal no 10 subjek 19 memperoleh skor 4 dari jumlah skor 8 karena subjek 19 menjawab pertanyaan yang kurang lengkap.

Bila dijumlahkan pemerolehan nilai yang didapatkan oleh subjek 19 ini mendapatkan nilai 33 lalu dibagi skor ideal/keseluruhan 70 maka mendapatkan nilai 47. $(33:70) \times 100 = 47$.

2. Subjek : 3

Kelas : X

Nilai : 53

Jawaban siswa :

1. Tema dalam cerita ini adalah cinta/romantisme
2. Riri dan Andri
3. Riri berwatak baik dan sombong/angkuh
Andri berwatak baik, dan sombong atau angkuh
4. Setting tempat : di rumah, di sekolah, di kafe, di UKS, dan di kelas
Setting waktu pagi hari, siang hari, dan malam hari
5. Alur maju
6. Sudut pandang orang kedua dan ketiga
7. Kita jangan berprasangka buruk terhadap orang lain serta kita harus memiliki hati yang rendah hati
8. 1. Kata-katanya tidak lebih dari 10.000 kata
2. Dapat dibaca dalam sekali duduk
3. Ceritanya tidak menceritakan dengan banyak konflik hanya menceritakan satu konflik.
9. 1. Sudut pandang orang pertama cirinya nama tokoh tidak disebutkan memakai nama ganti aku (akuan)
2. sudut pandang orang kedua cirinya memakai nama ganti dia, kau, dan mereka
3. sudut pandang orang ketiga cirinya nama tokoh disebutkan

10. a. tema

b. latar

c. biografi

Berdasarkan hasil analisis nilai siswa yang diperoleh oleh siswa ini bisa dikategorikan cukup baik.

- a. Pada soal no 1 subjek 3 memperoleh nilai 1 dari jumlah skor 8 karena subjek 3 menjawab pertanyaan yang tidak tepat dengan jawaban yang semestinya,
- b. Pada soal no 2 subjek 3 memperoleh nilai 2 dari jumlah skor 8 karena subjek 3 menjawab pertanyaan yang kurang tepat dengan jawaban yang semestinya,
- c. Pada soal no 3 subjek 3 memperoleh nilai 2 dari jumlah skor 8 karena subjek 3 menjawab pertanyaan yang kurang tepat dengan jawaban yang semestinya,
- d. Pada soal no 4 subjek 3 memperoleh nilai 3 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi mendapatkan nilai dengan jumlah skor 8,
- e. Pada soal no 5 subjek 3 memperoleh nilai 2 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi mendapatkan nilai dengan jumlah skor 4,
- f. Pada soal no 6 subjek 3 memperoleh nilai 2 dari jumlah skor 6 karena subjek 3 menjawab pertanyaan yang kurang tepat dengan jawaban yang semestinya,

- g. Pada soal no 7 subjek 3 memperoleh nilai 2 dari jumlah skor 8 karena subjek 3 menjawab pertanyaan yang kurang tepat dengan jawaban yang semestinya,
- h. Pada soal no 8 subjek 3 memperoleh nilai 4 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi mendapatkan nilai dengan jumlah skor 8,
- i. Pada soal no 9 subjek 3 memperoleh nilai 4 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi mendapatkan nilai dengan jumlah skor 8,
- j. Pada soal no 10 subjek 3 memperoleh nilai 0 karena subjek 3 tidak menjawab pertanyaan no 10.

Bila dijumlahkan pemerolehan nilai yang didapatkan oleh subjek 3 ini mendapatkan nilai 37 lalu dibagi skor ideal/keseluruhan 70 maka mendapatkan nilai 53. $(37:70) \times 100 = 53$.

3. Subjek : 21

Kelas : X

Nilai : 54

Jawaban siswa :

1. Tema dalam cerita ini adalah bertemakan cinta atau romantisme
2.
 - a. Andri
 - b. Riri
 - c. Adenia
3.
 - a. Andri berwatak baik, pintar , dan penolong
 - b. Riri berwatak baik dan perhatian
 - c. Adenia berwatak manja

4. setting : di sekolah, di rumah, di UKS, dan di kafe
5. alur maju
6. sudut pandang orang ketiga
7. jangan memiliki sifat yang sombong atau angkuh dan juga jangan suka berprasangka buruk
8. a. kata-katanya tidak lebih dari 10.000 kata
 - b. cerpen dapat dibaca dalam satu kali duduk
 - c. ceritanya tidak menceritakan dengan banyak konflik hanya menceritakan satu konflik
9. a. tema
 - b. tokoh
 - c. sudut pandang orang ketiga
10. a. biografi
 - b. kondisi psikologis
 - c. latar belakang pengarang
 - d. latar belakang masyarakat
 - e. aliran sastra

Berdasarkan hasil analisis nilai siswa yang diperoleh oleh siswa ini bisa dikategorikan cukup baik.

- a. pada soal no 1 subjek 21 memperoleh nilai 1 dari jumlah skor 6 karena subjek 21 menjawab pertanyaan yang kurang tepat dari jawaban yang semestinya,

- b. pada soal no 2 subjek 21 memperoleh nilai 2 dari jumlah skor 8 karena subjek 21 menjawab pertanyaan yang kurang tepat dengan jawaban yang semestinya,
- c. pada soal no 3 subjek 21 memperoleh nilai 2 dari jumlah skor 8 karena subjek 21 menjawab pertanyaan yang kurang tepat dengan jawaban yang semestinya,
- d. pada soal no 4 subjek 21 memperoleh nilai 3 dari jumlah skor 6 karena subjek 21 menjawab pertanyaan yang kurang lengkap dari jawaban yang semestinya,
- e. pada soal no 5 subjek 21 memperoleh nilai 2 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi mendapatkan nilai dengan jumlah skor 4,
- f. pada soal no 6 subjek 21 memperoleh nilai 3 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi mendapatkan nilai dengan jumlah skor 6,
- g. pada soal no 7 subjek 21 memperoleh nilai 2 dari jumlah skor 8 karena subjek 21 menjawab pertanyaan yang kurang tepat dengan jawaban yang semestinya,
- h. pada soal no 8 subjek 21 memperoleh nilai 4 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi mendapatkan nilai dengan jumlah skor 8,
- i. pada soal no 9 subjek 21 memperoleh nilai 2 dari jumlah skor 8 karena subjek 21 menjawab pertanyaan yang tidak tepat dengan jawaban yang semestinya,
- j. pada soal no 10 subjek 21 memperoleh nilai 4 dikali 2 sebagai bobot skor tersebut jadi mendapatkan nilai dengan jumlah skor 8.

Bila dijumlahkan pemerolehan nilai yang didapatkan oleh subjek 21 ini mendapatkan nilai 38 lalu dibagi skor ideal/keseluruhan 70 maka mendapatkan nilai 54. $(38:70) \times 100 = 54$.

4.6 Pengolahan Data

4.6.1 Uji normalitas

4.6.1.1. uji normalitas pretest kelas eksperimen

Tabel 4.6.1.2 Uji normalitas pretest kelas eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		nilai_pretest
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	62.8000
	Std. Deviation	12.39624
Most Extreme	Absolute	.273
Differences	Positive	.124
	Negative	-.273
Test Statistic		.273
Asymp. Sig. (2-tailed)		.400 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil penghitungan SPSS versi 22 di atas diketahui nilai sig. (2-tailed) adalah 400 maka dapat dinyatakan penghitungan dari SPSS tes pretest berdistribusi normal karena $400 \geq 0,05$.

4.6.1.3 Uji Normalitas posttest kelas eksperimen

Tabel 4.6.1.4 Uji normalitas posttes kelas eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		nilai_posttest
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	62.6400
	Std.	
	Deviation	10.18119
Most Extreme	Absolute	.116
Differences	Positive	.116
	Negative	-.073
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan penghitungan software SPSS versi 22 di atas diketahui nilai sig. (2-tailed) adalah 200 maka dapat dinyatakan hasil dari tes posttes di atas berdistribusi normal karena nilai sig. (2-tailed) $200 \geq 0,05$.

4.6.2 Uji Homogenitas

4.6.2 Uji Homogenitas

Tabel 4.6.2.1 Uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances^a

nilai_posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.	4	9	.436

a. Test of homogeneity of variances cannot be performed for nilai_posttest because the sum of caseweights is less than the number of groups.

Berdasarkan hasil penghitungan SPSS versi 22 dari nilai tes pretes dan posttes Uji Homogenitas di atas diketahui sig 436 maka dapat dinyatakan Uji homogenitas di atas homogen/sama karena nilai sig $436 \geq 0,05$.

4.6.3 Uji T

Tabel 4.6.3.1 Uji T

One-Sample Test

	Test Value = 005					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
nilai_posttest	28.307	24	.000	57.64000	53.4374	61.8426

Berdasarkan hasil penghitungan SPSS versi 22 di atas mengenai penghitungan Uji T diketahui nilai sig. (2-tailed) adalah 000 maka dapat dinyatakan bahwa H_a diterima Karena nilai sig. (2-tailed) $000 \leq 0,05$ Jadi simpulannya H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara tes awal dan tes akhir dari penggunaan metode pembelajaran SQ4R.

Ho : tidak terdapat perbedaan kemampuan yang signifikan dari penggunaan metode SQ4R dalam pembelajaran membaca pemahaman

Ha : terdapat perbedaan kemampuan yang signifikan dari penggunaan metode SQ4R dalam pembelajaran membaca pemahaman.

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan dari observer 1 dan observer 2 kegiatan aktivitas guru di kelas eksperimen berjalan dengan baik. pengamatan yang dilakukan oleh observer 1 memberikan nilai dengan jumlah skor 57 setara dengan nilai 71,25 %, dan observer 2 memberikan nilai dengan jumlah skor 62 setara dengan nilai 77,5 % dari perolehan skor tersebut, diperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 74,3 %.

Berdasarkan hasil pengamatan dari observer 1 dan observer 2 kegiatan aktivitas siswa di kelas eksperimen dapat berjalan dengan baik dan tersusun. Observer 1 memberikan nilai dengan jumlah skor 59 setara dengan nilai 73,75 % dan observer 2 memberikan nilai dengan jumlah skor 59 setara dengan nilai 73,75 % dari perolehan kedua nilai tersebut diperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 73,75 %.

Berdasarkan hasil dari respon siswa (angket) di kelas eksperimen terdiri dari 10 pertanyaan dengan 5 pertanyaan positif dan 5 pertanyaan negatif, dengan memiliki skala penilaian sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RG), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Pada pertanyaan no 1 mendapatkan nilai persen ke setujuan sebesar 88 % dengan nilai rata-rata sebesar 83,2 %, pada

pertanyaan no 2 mendapatkan nilai persen ke setujuan sebesar 80 % dengan nilai rata-rata sebesar 77,6 %, pada pertanyaan no 3 mendapatkan nilai persen ke setujuan sebesar 72 % dengan nilai rata-rata sebesar 78,4 %, pada pertanyaan no 4 mendapatkan nilai persen ke setujuan sebesar 68 % dengan nilai rata-rata sebesar 76,8 %, pada pertanyaan no 5 mendapatkan nilai persen ke setujuan sebesar 68 % dengan nilai rata-rata sebesar 76,8 %, pada pertanyaan no 6 mendapatkan nilai persen ke setujuan sebesar 20 % dengan nilai rata-rata sebesar 52,8 %, pada pertanyaan no 7 mendapatkan nilai persen ke setujuan sebesar 24 % dengan nilai rata-rata sebesar 58,4 %, pada pertanyaan no 8 mendapatkan nilai persen ke setujuan sebesar 8 % dengan nilai rata-rata sebesar 47,2 %, pada pertanyaan no 9 mendapatkan nilai persen ke setujuan sebesar 20 % dengan nilai rata-rata sebesar 52,8 %, pada pertanyaan no 10 mendapatkan nilai persen ke setujuan sebesar 24 % dengan nilai rata-rata sebesar 52 %.

Selain itu, dari hasil karya siswa dari kelas eksperimen yaitu pada nilai tes awal diketahui nilai rata-rata sebesar 62,8 dan nilai rata-rata tes akhir diketahui sebesar 62,64 maka dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian terdapat pendapat ahli yang dikemukakan oleh (ngalimun, 2012 hlm.171) model pembelajaran SQ4R adalah cara membaca yang dapat mengembangkan metakognitif siswa, yaitu dengan menugaskan siswa untuk membaca bahan belajar secara seksama, cermat, melalui : survey dengan mencermati teks bacaan, melihat pertanyaan di ujung bab, baca ringkasan bila ada ssdan cermati gambar-gambar, grafik, dan peta. Question dengan membuat pertanyaan (mengapa, bagaimana dan darimana) tentang bahan bacaan (materi

bahan ajar), Read dengan membaca teks dan mencari jawabannya. Reflect yaitu aktivitas memberikan contoh dari bahan bacaan dan membayangkan konteks aktual yang relevan, recite merupakan mempertimbangkan jawaban yang diberikan (catat-bahas bersama) dan review yaitu cara meninjau ulang menyeluruh.

Dari pengujian statistika diketahui bahwa uji normalitas pada kelas eksperimen yaitu dari tes pretes berdistribusi normal karena nilai sig sebesar 400 lebih besar dari 0,05 atau $400 \geq 0,05$ dan pada tes posttes diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar 200 lebih besar dari 0,05 atau $200 \geq 0,05$ maka dapat dinyatakan hasil dari tes posttes tersebut berdistribusi normal. Dari hasil Uji Homogenitas diketahui nilai sig sebesar 436 dapat dinyatakan nilai tes pretes dan nilai tes posttes homogen/sama karena nilai sig 436 lebih besar dari 0,05 atau $436 \geq 0,05$. Dan dari penghitungan Uji T diketahui nilai sig.(2-tailed) sebesar 000 maka dapat dinyatakan bahwa nilai yang diperoleh melalui penghitungan software SPSS versi 22 dinyatakan H_a diterima karena nilai sig.(2-tailed) 000 lebih kecil dari 0,05 atau $000 \leq 0,05$.

4.8 Pembuktian Hipotesis

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat dibuktikan bahwa hipotesis penelitian yang telah disusun bahwa terdapat perbedaan yang signifikan yaitu pada rata-rata nilai pretes kelas eksperimen sebesar 62,8 dan rata-rata nilai posttes kelas eksperimen sebesar 62,64 dan diperoleh nilai uji T dengan nilai Sig $\leq 0,05$ (sig. (2-tailed) $000 \leq 0,05$).

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dari judul penelitian pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ4R dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan aktivitas guru di kelas eksperimen dari pengamatan observer 1 terlaksana sebesar 71,25 % dan dari pengamatan observer 2 terlaksana sebesar 77,5 % dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 74,3 %. Lalu kegiatan aktivitas siswa dalam kelas eksperimen dari pengamatan observer 1 sebesar 73,75 % dan dari pengamatan observer 2 sebesar 73,75 % dengan nilai rata – rata keseluruhan sebesar 73,75 %.

Dalam hasil karya siswa pada kelas eksperimen terdapat perbedaan yaitu pada tes awal yaitu pada kelas eksperimen pada tes awal diperoleh nilai rata-rata sebesar 62,8 dengan mendapatkan kriteria penilaian yaitu nilai tertinggi sebesar 78, 77, dan 75, nilai sedang sebesar 67, 70, dan 73 dan nilai terendah sebesar 37, 44, dan 41, pada tes akhir diperoleh nilai rata-rata sebesar 62,64 dengan diperoleh nilai tertinggi sebesar 81, 88, 78 nilai sedang sebesar 68, 74, 64 dan nilai terendah sebesar 47, 53, dan 54.

Pada hasil respon siswa/angket yaitu pada kelas eksperimen menunjukkan tanggapan yang setuju yang baik atau positif terhadap pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ4R.

5.2 Saran

Penulis memberikan saran baik secara praktis maupun secara teoritis yaitu sebagai berikut :

5.2.1 secara teoritis

penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu pembelajaran untuk penulis dan untuk peneliti lainnya agar penelitian yang akan dilakukan dapat lebih baik dari penelitian-penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilaksanakan dapat lebih baik, efektif dan inovatif.

5.2.2 secara praktis

5.2.2.1 Bagi Kualitas pembelajaran

Dalam pembelajaran yang dilakukan oleh penulis di sekolah Madrasah Aliyah yayasan Islam Rajamandala disarankan pembelajaran yang diberikan dalam bahasa Indonesia harus lebih inovatif seperti menggunakan metode pembelajaran problem based learning, project based learning, discovery learning, deduktif induktif dsb.

5.2.2.2 Metode Pembelajaran

Dalam metode pembelajaran yang digunakan dalam membaca lebih di variatiskan atau diberagamkan misalnya bisa menggunakan metode membaca SQ3R, PQIRST, PQ4R dsb dan bisa menggunakan metode SQ4R seperti yang sudah peneliti gunakan.

5.2.2.3 Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau saran berupa masukan baik secara teoritis yaitu bagi penulis yang dapat

mengambil pelajaran dari penelitian yang sudah dilakukan atau dapat memperbaiki kekurangan serta kesalahan atas penelitian yang sudah dilakukan guna penelitian selanjutnya dapat lebih baik dari penelitian sebelumnya.

Secara praktis yaitu baik bagi guru, siswa, dan bagi lembaga. Bagi guru diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai penerapan metode SQ4R di dalam pembelajaran membaca Pemahaman. Bagi siswa diharapkan dapat membuat kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat dan ada perubahan sesudah menggunakan metode SQ4R. dan bagi lembaga/sekolah diharapkan dapat menjadi suatu masukan dan pembelajaran bagi lembaga untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ4R.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran membaca berbasis pendidikan karakter*. Bandung : Refika aditama.
- Azmi Azhar (2017). *Pengertian cerpen, ciri-ciri cerpen, struktur, unsur instrinsik, dan ekstrinsik*. [online]. Tersedia di go pengertian blogspot.com bahasa Indonesia. Diakses tanggal 30 april 2017.
- Abdul (2017). *Model Pembelajaran SQ4R (SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, RECORD, AND REVIEW)*. [online]. Tersedia di abdulgopuroke.blogspot.com.co.id. diakses tanggal 31 agustus 2017.
- Pujiyanti, N. (2014). *Pembelajaran membaca pemahaman cerpen melaui metode pembelajaran SQ4R*. (Skripsi). Program studi pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia. STKIP Siliwangi Bandung
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian pendidikan, jenis, metode dan prosedur*. Jakarta : kencana
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung : Alfabeta

Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta :

Graha ilmu

Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam kurikulum 2013*.

Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA

Tarigan, H. (2008). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung ;

Angkasa